

LAPORAN PENELITIAN KEILMUAN MADYA

**EFEKTIFITAS MODEL TUTORIAL PAT-UT I DAN PAT-UT II PADA
MATA KULIAH MATERI DAN PEMBELAJARAN IPS SD
MAHASISWA SI PGSD DI KABUPATEN KUDUS
MASA REGISTRASI 2011.2**



Oleh :

AINI INDRIASIH

**PUSAT PENELITIAN KEILMUAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS TERBUKA
TAHUN 2011**



UNIVERSITAS TERBUKA

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PENELITIAN PUSLITGASIS MADYA - LPPM UT

1. a. Judul : Efektifitas Model Tutorial PAT-UT I dan PAT-UT II Pada Mata Kuliah Materi dan Pembelajaran IPS SD Mahasiswa S1 PGSD di Kabupaten Kudus Masa Registrasi 2011.2
- b. Bidang Penelitian : Keilmuan
2. Ketua Peneliti
- a. Nama : Dra. Aini Indriasih, M.Pd.
- b. NIP : 19580930 198403 2 001
- c. Golongan Kepangkatan : III d / Penata Tk I
- d. Jabatan Akademik : Lektor
- e. Fakultas/Unit Kerja : FKIP – UT dpt UPBJJ Semarang
3. Anggota : -
4. Lama Penelitian : 10 bulan
5. Biaya Penelitian : Rp. 20.000.000,- (Dua puluh juta rupiah)
6. Sumber Biaya : Pusat Keilmuan - LPPM UT

Semarang, 30 Desember 2011

Mengetahui,
Kepala UPBJJ - UT Semarang

Drs. Gunoro Nupikso, M.Si
NIP. 1961112 199203 1 001

Ketua Peneliti,

Dra. Aini Indriasih, M.Pd.
NIP. 19580930 198403 2001

Mengetahui,
Ketua LPPM-UT

Drs. Agus Joko Purwanto, M.Si
NIP. 19660508 199203 1 003

Menyetujui,
Kepala Pusat Keilmuan-UT

Dra. Endang Nugraheni, M.Si.
NIP. 19570422 198605 2 001



UNIVERSITAS TERBUKA

Abstract

Tutorials are academic helps provided by tutors to facilitate the process of students' independent learning. The tutorials of Open University (UT) are conducted in direct face-to-face sessions or by distant learning on the basis of independent study concept. In fact, the practice of tutorials has many obstacles. The tutors frequently place the students as the objects, not the subjects of learning. Students' activeness in the tutorials are rare things. Most of the tutorials are not sufficiently supported by media. The media technology is still beyond hope.

Tutorials techniques or models which are developed by UT and students-activity-based are models of PAT-UT I, PAT- UT II, and PAT-UT III. They should ideally be used by the tutors in giving the tutorials. However, tutors do not often use the models during the tutorials.

This study is an experimental research to investigate the effectiveness of PATUT-UT I and PATUT-UT II Models in the subject of Material and Learning Process of Social Science by S1 students of elementary school teacher education in Kudus regency. The subjects of the research are students of semester VIII taking the course.

The findings show that activeness score is 72% for PAT-TUT I and 73 for PAT-UT II which belong to active category while the mastery level is 70,1 for PAT-UT I and 70% PAT-UT II which belong to good category. Learning mastery for PAT-UT I of 67 average score and 14.8 standard deviation indicates that there is a score improvement before and that after treatment while Learning mastery for PAT-UT II of 63.9 average score and 15.5 standard deviation indicates that there is also a score improvement before and that after treatment. The test for effect of process variable for PAT-UT I is shown by R Square of 0,546. This means that there is an effect of process mastery factor to learning achievement of 54.6% and the effect of other variables of 45,4%. The test for effect of process variable for PAT-UT II is shown by R Square of 0,795. This means that there is an effect of process mastery factor to learning achievement of 79.5% and the effect of other variables of 20.5%. Meanwhile F-test to compare learning achievement of PAT-UT I and PAT-UT II shows observed F of 0.0009 and sig 0.926 saying that Ho is confirmed. There is no significant difference between learning mastery of variants of PAT-UT I and PAT-UT II. F-test to compare learning achievement of PAT-UT I, PAT-UT II and Expository model shows observed F of 3.267 and sig 0.042 saying that Ho is denied. There is a significant difference between learning mastery variants of PAT-UT I and PAT-UT II and that of expository models

Key Words : Tutorial Models, PAT-UT I, PAT-UT II, Social Science Learning Achievement.

Abstrak

Tutorial adalah bantuan atau bimbingan belajar yang bersifat akademik oleh *tutor* kepada mahasiswa (*tutee*) untuk membantu kelancaran proses belajar mandiri mahasiswa secara perorangan atau kelompok berkaitan dengan materi ajar. Tutorial dilaksanakan secara tatap muka atau jarak jauh berdasarkan konsep belajar mandiri. Dalam melaksanakan tugasnya UT juga tidak lepas dari proses pembelajaran yang dinamakan tutorial. Pada pelaksanaannya tutorial juga banyak kendala yang berhubungan dengan kegiatan tutor dan mahasiswa. Tutor sering menempatkan mahasiswa sebagai objek bukan sebagai subjek pembelajaran. Budaya *teacher teaching* atau *teacher center* masih terasa. Keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran masih merupakan barang langka, juga belum ditunjang media yang memadai, teknologi yang digunakan masih jauh dari harapan.

Teknik atau cara penyampaian model pembelajaran yang dikembangkan dan mengacu pada *student activity* yaitu model PAT-UT I, PAT-UT II, dan PAT-UT III. Model pembelajaran yang dirujuk UT dalam menyampaikan tutorial oleh tutor hendaknya dipakai sebagai rujukan, walaupun kenyataannya di lapangan jarang sekali tutor mau melakukannya.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen untuk melihat efektifitas model tutorial PAT-UT I dan PAT-UT II, mata kuliah Materi dan Pembelajaran IPS SD mahasiswa S1 PGSD di kabupaten Kudus. Adapun subjek penelitiannya mahasiswa semester 8 yang menempuh mata kuliah tersebut.

Hasil penelitian diperoleh skor keaktifan sebesar 72% untuk PAT-UT I dan 73% dan termasuk kategori aktif. Sedangkan kemahiran diperoleh 70,1% untuk PAT-UT I 70% untuk PAT-UT II dan termasuk kategori mahir. Ketuntasan belajar PAT-UT I dengan rata-rata 67 dan simpangan baku 14,8 menunjukkan ada kenaikan skor antara sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil belajar PAT-UT II dengan rata-rata 63,9 dan simpangan baku 15,5 menunjukkan ada kenaikan skor antara sebelum dan sesudah perlakuan. Uji pengaruh kemahiran berproses PAT-UT I terhadap hasil belajar ditunjukkan dengan R Square 0.546, hal ini berarti bahwa ada pengaruh kemahiran berproses terhadap hasil belajar sebesar 54,6% dan masih ada pengaruh lain sebesar 45,4%. Uji pengaruh kemahiran berproses PAT-UT II terhadap hasil belajar ditunjukkan dengan R square sebesar 0,795, hal ini berarti ada pengaruh kemahiran berproses terhadap hasil belajar sebesar 79,5% dan masih ada pengaruh dari variable lain sebesar 20,5% Uji beda hasil belajar PAT-UT I dan PAT-UT II, dengan F hitung 0,0009 dan sig 0,926 maka H_0 diterima kedua varians hasil belajar sama antara PAT-UT I dan Pat-UT II. Hasil belajar Model PAT-UT I, PAT-UT II dan ekspositori, diperoleh nilai F hitung sebesar 3,267 dengan nilai sig 0,042, maka H_0 ditolak. Berarti ada perbedaan antara ketiga hasil belajart PAT-UT I, PAT-UT II berbeda dengan hasil belajar ekspositori.

Kata-kata kunci: Model tutorial PAT-UT I, PAT-UT II, pembelajaran IPS



UNIVERSITAS TERBUKA

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah Subhanallahuta'ala, berkat rahmat, taufiq, dan hidayahNya, maka peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya.

Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan baik moral maupun spiritual sampai berakhirnya penelitian ini, antara lain kepada:

1. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Terbuka yang telah memberi kepercayaan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian ini.
2. Kepala Pusat Keilmuan Universitas Terbuka yang telah memberi kepercayaan dan bantuan dana kepada peneliti.
3. Kepala UPBJJ-UT Semarang yang telah memberi ijin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian ini dalam rangka memenuhi kewajiban Tri Dharma Perguruan Tinggi.
4. Semua pihak yang telah membantu dan mendorong kelancaran penelitian ini.

Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amin !

Peneliti



UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR ISI

	HAL
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRACT	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I : Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
 BAB II : Kajian Pustaka	6
A. Konsp Tutorial	6
B. Prinsip-Prinsip Tutorial	8
C. Model Tutorial	9
1. Model PAT-UT I	9
2. Model PAT-UT II	12
 BAB III : Metode Penelitian	15
A. Populasi dan Sampel Penelitian	15
B. Variabel Penelitian	16
C. Metode Pengumpulan Data	17
D. Instrumen Penelitian	17

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan	30
A. Hasil Penelitian	30
B. Pembahasan	51
 BAB V : Kesimpulan dan Saran	 52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	53
 DAFTAR PUSTAKA	 55
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR LAMPIRAN

	HAL
1. Instrumen Lembar Pengamatan	56
2. Lembar Kerja Tutorial	68
3. Soal Pre tes dan Postes	74

UNIVERSITAS TERBUKA



UNIVERSITAS TERBUKA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, sosial ekonomi, budaya dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kelihatannya belum banyak berpengaruh terhadap sistem pendidikan di Indonesia saat ini mulai dari TK, SD sampai Perguruan Tinggi. (Kurniawan, 2003).

Banyak aspek yang harus dibenahi diantaranya kemampuan guru atau dosen dalam mengajar. Peran guru, dosen atau tutor sebagai faktor utama dan pemain kunci dalam pembelajaran masih belum maksimal dan masih menempatkan siswa atau mahasiswa sebagai objek yang pasif dan hanya sebagai penonton dalam pembelajaran. Dari semua aspek yang harus dibenahi peran guru dan dosen menjadi sangat sentra dan dominan untuk dibenahi.

Pembelajaran masih dilakukan secara monolog yang menempatkan mahasiswa sebagai objek dalam pembelajaran itu sendiri, sedangkan guru atau dosen/ tutor sebagai pelaku atau subjek utama mendapat banyak kritik karena tidak sesuai lagi dengan perkembangan jaman dan tuntutan ilmu pengetahuan.

Mekanisme pembelajaran searah dimana tidak terjadi interaksi antara proses mengajar dan proses belajar menyebabkan pemahaman ilmu pengetahuan dan mutu pembelajaran menjadi rendah. Mahasiswa cenderung belajar apabila ada tes atau ujian saja. Ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh tutor tidak terinternalisasi dalam diri mahasiswa. Pengetahuan yang dimiliki mahasiswa sangat dangkal karena hanya bersifat hafalan. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran di tempatkan dalam proses yang terpisah satu dengan lainnya serta jauh dari penerapan di lapangan. Padahal seharusnya terjadi interaksi yang mempertemukan dosen dengan mahasiswa atau guru dengan siswanya dalam suatu dialog yang dinamis.

Mengubah paradigma tentang pembelajaran tidaklah mudah, sementara ini pemahaman tentang pembelajaran bahwa mahasiswa sebagai objek dalam pembelajaran yang hanya pasif menerima dan menelan semua informasi yang diberikan dosennya. Budaya *teacher teaching* harus diubah dan diganti dengan *student learning*. Mahasiswa harus aktif dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi suatu aktivitas yang menarik. Di sisi lain dosen/tutor juga harus memahami tentang mekanisme proses pembelajaran yang menempatkan mahasiswa sebagai pelaku belajar. Dosen/tutor harus mengetahui bahwa dalam pembelajaran dosen/tutor tidak harus mengajar tetapi kehadirannya menyebabkan terjadinya proses belajar. Karena sesuai dengan teori *Constructivism* pembentukan pengetahuan seseorang dilakukan sendiri oleh orang itu dan bukan oleh guru atau tutornya (Kurniawan 2003).

Dosen/tutor dalam kelas bukan mengajar tetapi menciptakan terjadinya proses belajar. Menurut Kurniawan (2003) ada empat fungsi dosen/tutor: yaitu:

1. Sebagai kreator yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif, menciptakan berbagai kiat dan model penyampaian materi pembelajaran, membuat suasana pembelajaran yang menarik.
2. Sebagai motivator yang membangkitkan motivasi mahasiswanya agar lebih aktif dalam belajar.
3. Sebagai moderator dan fasilitator dalam pembelajaran dan mahasiswa yang aktif sebagai pelaku belajar.
4. Sebagai *leader* dan *resources* dalam memimpin pembelajaran di samping juga tempat bertanya dari para mahasiswanya.

Dengan peran tutor seperti yang dikemukakan tadi akan mendorong mahasiswa tersebut dan meningkatkan mutu pendidikan dan penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Mahasiswa diajak dan ditekankan kepada *learning how to learn*. Pemahaman ini akan sangat mendorong mahasiswa terus mencari ilmu pengetahuan sehingga terbentuk *long life learning*. Universitas Terbuka

yang sejak tahun 1991/ 1991 bekerja sama dengan Ditjen dikdasmen menangani peningkatan mutu guru SD yang dari kualifikasi SPG menjadi D2 PGSD dan kemudian menjadi Program S1 PGSD.

Dalam melaksanakan tugasnya UT juga tidak lepas dari proses pembelajaran yang dinamakan tutorial. Pada pelaksanaannya tutorial juga banyak kendala yang berhubungan dengan kegiatan tutor dan mahasiswa. Tutor sering menempatkan mahasiswa sebagai objek bukan sebagai subjek pembelajaran. Budaya *teacher learning* atau *teacher center* masih terasa. Keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran masih merupakan barang langka, juga belum ditunjang media yang memadai, teknologi yang digunakan masih jauh dari harapan.

Adapun UT sebagai pencetak sumber daya manusia yang handal telah melakukan beberapa pembenahan, diantaranya memberikan alternatif cara menyampaikan tutorial dengan menempatkan mahasiswa sebagai pelaku utama belajar. Teknik atau cara penyampaian model pembelajaran yang dikembangkan mengacu pada *student activity* yaitu model PAT-UT I, PAT- UT II, dan PAT – UT III.

Model pembelajaran yang dirujuk UT dalam menyampaikan tutorial oleh tutor hendaknya dipakai sebagai rujukan, walaupun kenyataannya di lapangan jarang sekali tutor mau melakukannya. Hal ini disebabkan karena sebagian tutor belum tahu, tutor tidak mampu, ataupun tutor tidak peduli. Dari latar belakang yang dikemukakan di depan, maka peneliti akan mencoba meneliti dengan menerapkan model-model pembelajaran tersebut dalam tutorial mata kuliah Materi dan Pembelajaran IPS SD mahasiswa S1 PGSD-UT semester VIII di kabupaten Kudus pada masa registrasi 2011.2.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perbedaan peningkatan hasil belajar Mata Kuliah Materi dan Pembelajaran IPS di SD antara model PAT-UT I, PAT-UT II, dan model konvensional pada mahasiswa S1 PGSD di Kabupaten Kudus?
2. Bagaimana perbedaan peningkatan motivasi pada tutorial Mata Kuliah Materi dan Pembelajaran IPS di SD antara model PAT-UT I, PAT-UT II, dan model konvensional pada mahasiswa S1 PGSD di Kabupaten Kudus?
3. Bagaimana perbedaan peningkatan keaktifan dan keterampilan mahasiswa pada tutorial Mata Kuliah Materi dan Pembelajaran IPS di SD antara model PAT-UT I, PAT-UT II, dan model konvensional pada mahasiswa S1 PGSD di Kabupaten Kudus?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar Mata Kuliah Materi dan Pembelajaran IPS di SD antara model pembelajaran dengan PAT-UT I, PAT-UT II dan konvensional?
2. Mendiskripsikan keaktifan dan keterampilan mahasiswa dalam mengikuti proses tutorial yang menggunakan model PAT-UT I, PAT-UT II.
3. Mengetahui perbedaan motivasi belajar antara siswa yang berasal dari kelompok eksperimen model PAT-UT I, PAT-UT II, dan model konvensional pada mahasiswa S1 PGSD di Kabupaten Kudus.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan:

1. Memberi gambaran tentang efektivitas tutorial Mata Kuliah Materi dan Pembelajaran IPS di SD antara model PAT-UT I, PAT-UT II, dan model konvensional pada mahasiswa S1 PGSD di Kabupaten Kudus?

2. Memberi informasi mengenai pengaruh keterampilan proses pada hasil belajar antara model PAT-UT I, PAT-UT II, dan model konvensional pada mahasiswa S1 PGSD di Kabupaten Kudus?

UNIVERSITAS TERBUKA



UNIVERSITAS TERBUKA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Konsep Tutorial

Tutorial adalah bantuan atau bimbingan belajar yang bersifat akademik oleh *tutor* kepada mahasiswa (*tutee*) untuk membantu kelancaran proses belajar mandiri mahasiswa secara perorangan atau kelompok berkaitan dengan materi ajar. Tutorial dilaksanakan secara tatap muka atau jarak jauh berdasarkan konsep belajar mandiri.

Konsep belajar mandiri dalam tutorial mengandung pengertian, bahwa tutorial merupakan bantuan belajar dalam upaya *memicu dan memacu kemandirian, disiplin, dan inisiatif diri mahasiswa dalam belajar dengan minimalisasi intervensi dari pihak pembelajar yang dikenal sebagai Tutor*. Prinsip pokok tutorial adalah kemandirian mahasiswa (*student's independency*). Tutorial tidak ada, jika kemandirian tidak ada. Jika mahasiswa tidak belajar di rumah, dan datang ke tutorial dengan kepala kosong, maka yang terjadi adalah perkuliahan biasa, bukan tutorial. Dengan demikian, secara konseptual tutorial perlu dibedakan secara tegas dengan *kuliah (lecturing)* yang umum berlaku di perguruan tinggi tatap muka, di mana peran dosen sangat besar.

Di Universitas Terbuka, ada tutor untuk tutorial tatap muka, dan tutor untuk tutorial *online*. Tutor untuk tutorial tatap muka pada program Pendas dan/atau Nonpendas, adalah tenaga pendidik yang direkrut dari mitra kerja instansi lain misalnya dosen Perguruan Tinggi, guru SMA, tenaga kependidikan dari Dinas Pendidikan, atau praktisi dengan persyaratan tertentu yang ditetapkan Pusmintas-UT.

Tugas utama tutor UT adalah memberikan bantuan atau bimbingan belajar yang bersifat akademik kepada mahasiswa (*tutee*) untuk kelancaran proses belajar

mandiri mahasiswa secara perorangan atau kelompok berkaitan dengan materi ajar. Sedangkan peran utama tutor dalam tutorial adalah: (1) *pemicu* dan *pemacu* kemandirian belajar mahasiswa, berpikir dan berdiskusi; dan (2) *pembimbing*, *fasilitator*, dan *mediator* mahasiswa dalam membangun pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan akademik dan profesional secara mandiri, dan/atau dalam menghadapi atau memecahkan masalah-masalah dalam belajar mandiri; memberikan bimbingan dan panduan agar mahasiswa secara mandiri memahami materi mata kuliah; memberikan umpan balik kepada mahasiswa secara tatap muka atau melalui alat komunikasi; memberikan dukungan dan bimbingan, termasuk memotivasi dan membantu mahasiswa. Agar tutorial tidak menjadi perkuliahan biasa, dan tutorial berjalan efektif, tutor perlu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berfungsi untuk: (1) membangkitkan minat mahasiswa terhadap materi yang sedang dibahas, (2) menguji pemahaman mahasiswa terhadap materi pelajaran, (3) memancing mahasiswa agar berpartisipasi aktif dalam kegiatan tutorial, (4) mendiagnosis kelemahan-kelemahan mahasiswa, dan (5) menuntun mahasiswa untuk dapat menjawab masalah yang sedang dihadapi (Hyman, dalam Suroso, 1992). Tutor juga menstimulasi mahasiswa untuk terlibat aktif dalam pembahasan: (1) masalah yang ditemukan mahasiswa dalam mempelajari modul; (2) kompetensi atau konsep esensial matakuliah; (3) persoalan yang terkait dengan unjuk kerja (praktik/praktikum) mahasiswa di dalam/di luar kelas tutorial; dan (4) masalah yang berkaitan dengan profesi keguruan. Untuk mendukung pelaksanaan peran dan fungsi-fungsi di atas, tutor perlu menguasai secara trampil sejumlah keterampilan dasar tutorial, yakni: (1) membuka dan menutup tutorial; (2) bertanya lanjut; (3) memberi penguatan; (4) mengadakan variasi; (5) menjelaskan; (6) memimpin diskusi kelompok kecil; (7) mengelola kelas; dan (8) mengajar kelompok kecil dan perorangan. Kedelapan jenis keterampilan dasar tutorial ini pada dasarnya sama dengan keterampilan dasar mengajar.

B. Prinsip-Prinsip Tutorial

Beberapa prinsip dasar tutorial yang sebaiknya dipahami oleh tutor agar penyelenggaraan tutorial yang efektif:

- (1) Interaksi tutormahasiswa sebaiknya berlangsung pada tingkat *metakognitif*, yaitu tingkatan berpikir yang menekankan pada pembentukan keterampilan "*learning how to learn*" atau "*think how to think*"
- (2) Tutor harus membimbing mahasiswa dengan teliti dalam keseluruhan langkah *proses belajar* yang dijalani mahasiswanya.
- (3) Tutor harus mampu mendorong mahasiswa sampai pada *taraf pengertian* yang mendalam sehingga mampu menghasilkan pengetahuan yang tahan lama.
- (4) Tutor seyogianya menghindarkan diri dari pemberian informasi semata dan menganjurkan mahasiswa untuk menggali pengetahuan sendiri dari berbagai sumber belajar dan pengalaman lapangan.
- (5) Tutor sebaiknya menghindarkan diri dari upaya memberikan pendapat terhadap *kebenaran dan kualitas* komentar atau sumbang pikiran mahasiswa.
- (6) Tutor harus mampu menumbuhkan *diskusi, komentar dan kritik* antar mahasiswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan intelektual, psikomotorik, sikap demokrasi, kerjasama, dan interaksi antar mahasiswa.
- (7) Tutor sebaiknya menghindari pola interaksi tutor-mahasiswa dan mengembangkan pola interaksi mahasiswa-mahasiswa.
- (8) Tutor perlu melakukan pelacakan lebih jauh terhadap setiap kebenaran jawaban atau pendapat mahasiswa, untuk lebih meyakinkan mahasiswa atas kebenaran jawaban atau pendapat yang dikemukakan mahasiswa.

- (9) Tutor seyogianya mampu membuat *variasi stimulasi/rangsangan* untuk belajar, sehingga mahasiswa tidak merasa bosan, jenuh, dan/atau putus asa.
- (10) Tutor selayaknya memantau *kualitas kemajuan belajar mahasiswa* dengan mengarahkan kajian sampai pada taraf pengertian yang mendalam.

c. Model Tutorial

Model tutorial adalah suatu analog konseptual tentang tutorial yang digunakan untuk menyarankan bagaimana sebuah proses tutorial selayaknya dilakukan. Model tutorial juga dapat diartikan sebagai sebuah struktur konseptual tentang tutorial yang dapat membantu memberikan bimbingan atau arahan kepada tutor di dalam mengelola dan mengembangkan aktivitas tutorial, agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan secara efektif. Sebuah model tutorial, dikembangkan atas dasar pertimbangan-pertimbangan filosofis, psikologis, sosial, kultural tentang hakikat tutee, tutor, materi, dsb.

Pada dasarnya, terdapat ragam model tutorial yang dikenal dalam kepustakaan tutorial. Beberapa model tutorial yang bisa digunakan oleh para tutor secara terampil untuk keperluan tutorial di Universitas Terbuka di antaranya model-model tutorial yang dikembangkan oleh UT dalam rangka Program Akreditasi Tutor UT (PAT-UT), yakni: (1) PAT-UT I, (2) PAT-UT II, dan (3) PAT-UT III. Selain itu para tutor juga dapat menggunakan model-model tutorial lain yang aktif-kreatif inovatif yang banyak berkembang dan digunakan dalam pembelajaran di Indonesia seperti: *Cooperative Learning*, *Jigsaw I dan II*, *Konstruktivisme*, *Pemecahan Masalah/Studi Kasus*, *Model Kreatif & Produktif*, *Latihan Keterampilan*, *Simulasi & Bermain Peran*, atau *Model Pembelajaran Orang Dewasa*. (Panduan tutorial, 2004)

1. Model PAT-UT I

Model ini sangat sesuai apabila diberikan pada tutorial awal atau untuk materi baru. Pada tutorial awal biasanya tutor belum mengetahui

penguasaan mahasiswa atau substansi mata kuliah yang ditutorkan. Model ini efisien dari segi waktu pelaksanaannya, tetapi waktu interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa atau dengan tutor menjadi sedikit.

Model PAT-UT I terdiri dari lima langkah, yaitu penyajian materi oleh tutor, diskusi kelompok, pemberian tes/kuis, pelaksanaan silang tanya untuk meningkatkan kemampuan, dan pemantapan oleh tutor.

Langkah 1. : Penyajian Materi oleh Tutor

Materi sajian meliputi pokok permasalahan, konsep, kaidah, dan prinsip penting yang perlu dikuasai mahasiswa untuk memahami materi mata kuliah. sumber, media, dan bahan pendukung lain perlu digunakan untuk melengkapi sajian tutor. Pada saat sajian tutor berlangsung, mahasiswa memperhatikan tutor secara seksama. Sajian tutor dan sumber belajar lainnya diharapkan dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa semaksimal mungkin. Hal ini berkaitan erat dengan penguasaan materi dan kemampuan mengerjakan tes pada akhir kegiatan.

Langkah 2: Diskusi Kelompok

Dalam diskusi kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 4 atau 5 mahasiswa dengan kemampuan, jenis kelamin, dan tingkat kemampuan pahaman yang berbeda. Heterogenitas ini bertujuan untuk menumbuhkan kerja sama yang baik dalam diskusi kelompok yang berkaitan dengan penyelesaian tugas. Diskusi kelompok harus mampu mengakomodasikan pendapat, jawaban, atau pemecahan masalah. Bekerja sama dalam memunculkan kelompok terbaik bagi setiap anggota sangat menentukan keberhasilan dari kerja kelompok. Masalah yang didiskusikan dapat diajukan oleh tutor atau mahasiswa berdasarkan persoalan yang disampaikan oleh tutor sebelumnya.

Langkah 3: Tes atau kuis

Kegiatan tes dilakukan setelah tutor menyajikan masalah dan mahasiswa telah berdiskusi dan bekerja dalam kelompok. Pemberian tes akan menguji tingkat penguasaan mahasiswa atas persoalan yang dijelaskan tutor dan didiskusikan dalam kelompok.

Langkah 4: Silang Tanya

Tujuan utama dalam silang tanya ini adalah meningkatkan kemampuan penguasaan bahan sesuai dengan tujuan dan masalah yang diberikan dalam tes/ kuis. Kemampuan setiap mahasiswa dapat diakui kelompok masing-masing sehingga rata-rata dari nilai setiap kelompok dapat diketahui.

Langkah 5 : Pemantapan oleh Tutor

Berdasarkan amatan hasil kerja kelompok dan pemeriksaan tes/kuis yang diberikan, tutor memberikan pemantapan. Pemantapan dapat berupa klarifikasi, penegasan, atau kesimpulan atas masalah yang dibahas atau konsep-konsep esensial penting yang perlu dikuasai mahasiswa. Bila terdapat mahasiswa atau kelompok mahasiswa yang dinilai kurang menguasai materi, kepadanya diberikan tugas tambahan. Tugas ini diselesaikan di luar kegiatan tutorial. Selanjutnya hasil kerja mahasiswa dinilai atau dikomentari pada pertemuan berikutnya. Melalui pemantapan, diharapkan kegiatan tutorial dapat berakhir tanpa menyisakan keraguan atau ketidak jelasan bagi mahasiswa.

Diagram 1: Model PAT-UT I



(Sumber: Panduan tutorial UT)

2. Model PAT-UT 2

Model menjadikan setiap mahasiswa terlibat secara aktif. Masing-masing beraktualisasi melalui interaksi, keterlibatan dan pemeranan sebagai tutor. Tantangannya, tutor harus pandai mengatur waktu agar skenario dapat terlaksana dengan lancar dan hasil yang baik. Model ini terdiri dari lima langkah berikut:

Langkah 1: Pengkajian Modul

Mahasiswa dibagi dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4 – 5 orang, dengan kemampuan yang berbeda. Beri setiap kelompok tugas yang sama, yaitu mengkaji dan membahas substansi atau materi tertentu. Masing-masing anggota dari setiap kelompok diberi tugas untuk mengkaji dan membahas salah satu materi tertentu. Materi bahasan dapat berupa modul, kegiatan belajar/pokok bahasan atau sub pokok bahasan. Dengan cara ini maka setiap anggota kelompok akan belajar dan menyimak dari sejawatnya tentang materi tertentu yang tidak dipelajari secara khusus.

Langkah 2: Diskusi Kelompok Ahli

Setiap anggota kelompok tertentu yang mengkaji dan membahas materi/substansi mata kuliah yang sama dikelompokkan menjadi satu. Setiap anggota ditugasi untuk saling menjelaskan, melengkapi, dan memperbaiki penguasaan substansi mata kuliah yang menjadi tanggung jawabnya. Dengan demikian, penguasaan substansi mata kuliah yang bersangkutan akan semakin mantap.

Langkah 3: Diskusi Kelompok Asal

Setiap anggota kembali ke dalam kelompok semula. Dengan berbekal hasil diskusi pada langkah 2, setiap anggota akan menyampaikan temuan atau pemecahan masalah yang diperolehnya dari diskusi kelompok ahli. Mungkin memperbaiki atau mungkin melengkapi penjelasan yang pernah disampaikan sebelumnya. Diskusi ini akan kian memantapkan pengetahuan yang telah diperoleh masing-masing anggota melalui tutor teman sejawat (*peer tutoring*).

Langkah 4: Tes / Kuis

Tes dimaksudkan untuk mengukur kemampuan setiap individu mahasiswa atas substansi mata kuliah yang dikaji dan dibahas sebelumnya. Materi tes mencakup seluruh substansi penting yang dibahas pada setiap kelompok. Dalam mengerjakan tes, tutor harus berupaya agar tidak terjadi saling memberi tahu atau kerja sama antara sesama mahasiswa. Setelah

pelaksanaan tes/kuis, mahasiswa diperbolehkan saling bertukar pendapat dan mengetahui kemampuan masing-masing.

Langkah 5: Pemantapan

Berdasarkan observasi ketika diskusi dan hasil tes, tutor memperjelas, mempertegas, dan menyimpulkan hal-hak yang dipandang masih belum jelas, belum tuntas, dan meragukan. Kegiatan ini dapat dilakukan secara kelompok atau secara klasikal. Langkah-langkah penerapan Model PAT-UT II secara singkat dapat dijelaskan melalui diagram berikut.

Diagram 2: Model PAT – UT II

KEGIATAN TUTOR	LANGKAH	KEGIATAN MAHASISWA
Siapkan modul Bentuk kelompok Bimbing kelompok	KAJIAN MODUL DALAM KELOMPOK (A)	Duduk dalam kelompok A. Berbagi tugas dalam kelompok, setiap anggota kelompok membaca dan mengkaji bab yang berbeda
Kelompokkan mahasiswa berdasarkan tugas kajian modul Bimbing diskusi kelompok	DISKUSI KELOMPOK (B)	Keluar dari kelompok A Diskusi dengan anggota kelompok yang baru (kelp B) yang mendapat tugas yang sama
Kelompokkan kembali mahasiswa pada kelompok asal	DISKUSI KELOMPOK (A)	Kembali ke kelompok asal (A). Setiap anggota kelompok menyajikan materi yang sudah dikaji kepada anggota kelompok
Siapkan tes/kuis Berikan tes/kuis	TES KUIS	Mengerjakan tes / kuis
Berikan pemantapan	PEMANTAPAN	Lakukan tindak lanjut

(Sumber: Panduan tutorial UT)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2003:55), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulannya. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa semester VIII kelompok belajar kabupaten Kudus masa registrasi 2011.2. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2011 sampai dengan bulan November 2011. Adapun pelaksanaan dalam penelitian menggunakan eksperimen yaitu penelitian dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol (Nazir, 1999:74).

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel ditentukan dengan teknik *cluster sampling*. Menurut Sugiyono (2003:59) teknik *cluster sampling* atau *area sampling* digunakan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah dan tahap berikutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara *sampling* juga.

Pelaksanaan teknik *cluster sampling* pada penelitian ini adalah memilih dua pokjar secara acak di antara lima pokjar yang tersedia. Lima kelas yang menjadi populasi diamati kesamaan varian datanya. Data yang diuji kesamaan varian datanya adalah hasil pre tes. Uji kesamaan varian data menggunakan uji Bartlett (Walpole, 1986:400). Salah satu kelas eksperimen yang terpilih memperoleh pembelajaran model PAT-UT I dan kelas eksperimen yang lain memperoleh pembelajaran model PAT-UT II. Tiap kelas yang diamati rata-rata terdiri dari 26 dan 27 mahasiswa.

Hasil sampling diperoleh data sebagai berikut:

1. Pokjar A menggunakan metode ekspositori sebagai kelas kontrol,
2. Pokjar B sebagai kelas uji coba
3. Pokjar C sebagai kelas eksperimen menggunakan model tutorial PAT-UT
4. Pokjar D sebagai kelas eksperimen menggunakan model tutorial PAT-UT II

B. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2003:2), variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Variabel merupakan suatu besaran yang mempunyai suatu variasi nilai dua atau lebih yang dapat diukur, diamati, atau dihitung. Hasil pengukuran suatu variabel dinyatakan dengan data (Sukestiyarno, 2004:2).

Variabel penelitian ini terdiri dari jenis model tutorial PAT-UT I dan PAT-UT II dan hasil belajar mahasiswa terhadap mata kuliah Materi dan Pembelajaran IPS SD. Ketiga variabel tersebut dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menjadi penyebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi (Sugiyono, 2003:3).

Yang termasuk variabel independen penelitian ini adalah jenis model tutorial antara lain:

- (1) Jenis model tutorial PAT-UT I
- (2) Jenis model PAT-UT II

Variabel dependen merupakan variabel respon atau konsekuen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel independen (Sugiyono, 2003:3). Variabel dependen yang diteliti pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang berbentuk aspek kognitif siswa bukan aspek lainnya.

Yang termasuk variabel dependen ini antara lain

- (1) Hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Materi dan Pembelajaran IPS SD yang menggunakan model tutorial PAT-UT I
- (2) Hasil belajar mahasiswa pada mata Kuliah Mataeri dan Pembelajaran IPS yang menggunakan model tutorial PAT-UT II

C. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan beberapa metode, antara lain:

- (1) Metode tes

Untuk mengukur hasil belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan perkembangan keterampilan proses, penelitian ini menggunakan metode tes. Menurut Arikunto (2003:32), tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengukur sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang telah ditentukan. Bentuk tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes tulis. Tes ini telah diteliti validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan.

- (2) Metode pengamatan atau observasi

Untuk mengamati keaktifan siswa, suasana proses pembelajaran, dan perkembangan kemahiran proses, penelitian ini menggunakan metode pengamatan yang dilengkapi dengan instrumen yang terkait dengan data yang diperlukan.

D. Instrumen Penelitian

Untuk mendapat data penelitian digunakan tiga jenis instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang dimaksud adalah:

- (1) Instrumen pengamatan

Insrumen pengamatan meliputi pengamatan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti proses tutorial dan perkembangan keterampilan proses.

Untuk mengetahui seorang mahasiswa aktif berproses dalam pembelajaran atau tidak, peneliti menggunakan indikator variabel keaktifan berproses PAT-UT I

Selanjutnya, besarnya keaktifan berproses dalam model tutorial PAT-UT I dapat diukur dengan daftar indikator dan pemberian skor keaktifan berproses. Setelah skor keaktifan seseorang dijumlah, kemudian ditentukan rata-ratanya dengan cara membagi jumlah skor dengan banyaknya indikator keaktifan. Hasil rata-rata tersebut dikalikan 100 akan diperoleh persentase keaktifan seorang. Seorang mahasiswa dikategorikan aktif atau tidak aktif jika mahasiswa tersebut memiliki persentase keaktifan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kategori Keaktifan Mahasiswa dalam Tutorial

0% - 20%	Sangat tidak aktif
21% - 40%	Tidak aktif
41% - 60%	Cukup aktif
61% - 80%	Aktif
81% - 100%	Sangat aktif

Selain indikator keaktifan berproses model tutorial PAT-UT I dipaparkan juga indikator keaktifan berproses model tutorial PAT-UT II. Daftar Indikator Variabel Keaktifan Berproses Model tutorial PAT-UT II Selanjutnya, besarnya keaktifan mahasiswa dapat diukur dengan daftar indikator dan pemberian skor keaktifan berproses

Seperti pada model tutorial PAT-UT I, penggolongan seorang aktif atau tidak aktif dalam tutorial PAT-UT II menggunakan besarnya persentase keaktifan dalam tutorial PAT-UT II. Kategori seorang mahasiswa aktif atau tidak aktif menggunakan tabel 3.2. Selain pemberian skor keaktifan berproses, penguasaan kemahiran berproses juga dinilai.

Penguasaan model tutorial PAT-UT I menunjuk hasil usaha yang dicapai dalam tutorial IPS dengan model PAT-UT I. Demikian pula model tutorial PAT-UT II, menunjuk hasil usaha yang dicapai dalam tutorial IPS dengan model PAT-UT II.

Untuk mengetahui seorang mahasiswa menguasai kemahiran berproses dalam pembelajaran atau tidak, peneliti menggunakan indikator variabel kemahiran berproses. Besarnya kemahiran berproses mahasiswa dalam model PAT-UT I dapat diukur dengan daftar indikator dan pemberian skor kemahiran berproses PAT-UT I.

Setelah skor kemahiran berproses seorang mahasiswa dijumlah, kemudian ditentukan rata-ratanya dengan cara membagi jumlah skor dengan banyaknya indikator kemahiran. Hasil rata-rata tersebut dikalikan 100 akan diperoleh persentase kemahiran seorang mahasiswa. Seorang mahasiswa dikategorikan mahir atau tidak mahir jika memiliki persentase kemahiran sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kategori Kemahiran Mahasiswa dalam Tutorial

0 % - 20%	Sangat tidak mahir
21% - 40%	Tidak mahir
41% - 60%	Cukup mahir
61% - 80%	Mahir
81% - 100%	Sangat mahir

Selain indikator kemahiran berproses model PAT-UT I, dipaparkan juga indikator kemahiran berproses model PAT-UT II. Besarnya kemahiran berproses dalam model PAT-UT II dapat diukur dengan daftar indikator dan pemberian skor kemahiran berproses PAT-UT II.

Seperti pada model PAT-UT I, penggolongan seorang mahir atau tidak mahir dalam PAT-UT II menggunakan besarnya persentase kemahiran dalam pembelajaran.

(2) Instrumen tes

Instrumen tes meliputi soal tes awal dan soal tes akhir untuk menentukan hasil belajar dan perkembangan mahasiswa. Penguasaan kompetensi IPS menunjuk pada hasil usaha yang dicapai dalam belajar IPS. Penilaian dilakukan dengan berbasis kelas pada mata kuliah Materi dan Pembelajaran IPS SD. Untuk mengetahui penguasaan kompetensi mata kuliah ini menggunakan instrumen tes awal dan tes akhir yang telah diujicobakan (Arikunto, 2003:54).

Instrumen tes yang akan dipakai untuk mengukur keberhasilan pembelajaran perlu dianalisis. Analisis instrumen meliputi:

a. Validitas butir soal

Menurut Sugiyono (2003:270) instrumen yang berupa tes perlu diuji validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruksi (*construct validity*). Untuk instrumen berupa non tes cukup diuji validitas konstruksi (*construct validity*).

Untuk menguji validitas konstruksi digunakan rumus *Pearson Product Moment Correlation*

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

dengan

- r_{xy} : koefisien korelasi skor item dan skor total
- n : banyaknya subyek
- $\sum x$: jumlah skor item
- $\sum y$: jumlah skor total
- $\sum xy$: jumlah perkalian skor item dengan skor total
- $\sum x^2$: jumlah kuadrat skor item
- $\sum y^2$: jumlah kuadrat skor total

Hasil perhitungan r_{xy} dibandingkan dengan r tabel dengan taraf kesalahan 5%. Jika $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$ maka instrumen tersebut dikatakan valid (Sugiyono, 2003:275).

Variabel yang dikorelasikan adalah tiap item jawaban siswa dengan skor total yang diperoleh tiap mahasiswa. Untuk menghitung hal tersebut di atas dilakukan dengan menggunakan *soft ware* SPSS versi 10.0.

b. Reliabilitas butir soal dan kuesioner

Uji reliabilitas soal bertujuan untuk menentukan kemampuan suatu soal menghasilkan ukuran yang konsisten meskipun instrumen digunakan berkali-kali (Sukestiyarno, 2004:2). Banyak cara untuk menguji reliabilitas soal antara lain belah tengah dan belah dua yang masing-masing menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*.

Selain itu, uji reliabilitas dapat menggunakan rumus KR.20 (Kuder Richardson) :

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{S_b^2 - \sum p_i q_i}{S_t^2} \right)$$

dengan

r_i : reliabilitas yang dicari

k : jumlah item dalam instrumen

p_i : proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item i

q_i : $1 - p_i$

S_t^2 : varians total (Sugiyono, 2003:278)

Hasil perhitungan r_i dibandingkan dengan r tabel dengan taraf kesalahan 5%. Jika $r_i > r_{\text{tabel}}$ maka item soal tersebut dikatakan reliabel. Selain itu dikatakan tidak reliabel.

c. Tingkat kesukaran

Uji tingkat kesukaran suatu soal bertujuan mengetahui tingkat kesulitan soal yang digunakan untuk mengukur hasil pembelajaran.

Instrumen perlu diuji tingkat kesukaran dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : angka indeks kesukaran item

B : banyaknya peserta tes yang menjawab dengan benar terhadap butir item yang bersangkutan

JS : jumlah peserta tes yang mengikuti tes

Kriteria tingkat kesukaran suatu item soal dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3. Kriteria Tingkat Kesukaran Item Soal

Indeks Kesukaran	Keterangan
Kurang dari 0,30	item soal berkategori sukar
0,30 – 0,70	item soal berkategori cukup
Lebih dari 0,70	item soal berkategori mudah

Sumber: Arikunto, 2003:210

d. Daya pembeda

Daya pembeda digunakan untuk menentukan soal sungguh dapat membedakan mahasiswa yang termasuk kelompok pandai (*upper group*) dan siswa yang termasuk kelompok kurang (*lower group*).

Rumus daya pembeda adalah

$$D = \frac{B_A - B_B}{0,5J}$$

dengan

D : daya pembeda item soal

B_A : banyaknya peserta tes kelompok atas yang menjawab benar butir item yang bersangkutan

B_B : banyaknya peserta tes kelompok bawah yang menjawab benar butir item yang bersangkutan

J : banyaknya peserta tes

Kriteria tingkat daya pembeda item soal adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4. Kriteria Tingkat Daya Pembeda Item Soal

Daya Pembeda Item	Keterangan
Kurang dari 0,20	item soal memiliki daya pembeda lemah
0,21 – 0,40	item soal memiliki daya pembeda sedang
0,41 – 0,70	item soal memiliki daya pembeda baik
0,71 – 1,00	item soal memiliki daya pembeda sangat kuat
Bertanda negatif	item soal memiliki daya pembeda sangat jelek

Sumber: Arikunto, 2003:213, 218

Hasil Uji Coba Tes

Soal tes yang akan dipakai untuk mengukur hasil tutorial IPS telah diujicobakan, banyaknya item soal 40 buah dan diikuti oleh semua mahasiswa.

Setiap item soal yang nilai korelasi *product moment* (r_{xy}) item lebih dari atau sama dengan nilai korelasi *product moment* tabel (r_{tabel}) dinyatakan valid, sebaliknya, nilai korelasi yang kurang dari r_{tabel} dinyatakan tidak valid. Nilai korelasi *product moment* tabel dengan derajat kebebasan (dk) = $27-1 = 26$ untuk alfa 5% adalah 0,355

Hasil ujicoba dan hasil analisis masing-masing item soal diperoleh bahwa r_{xy} soal nomor 4, 13, 16, 18, dan 30 kurang dari r_{tabel} , maka soal-soal tersebut tidak valid Item soal yang lain valid. Secara keseluruhan, soal tes hasil tutorial mata

kuliah Materi dan pembelajaran IPS SD tersebut dinyatakan reliabel, karena nilai alpha soal tersebut adalah $0,8832 > 0,355$.

Selain validitas dan reliabilitas, soal tersebut diukur daya pembeda dan indeks kesukarannya. Item-item soal yang digunakan untuk instrumen pengukur banyak ditentukan oleh validitas soal.

Komposisi soal sebagai instrumen tes pengukur keberhasilan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5. Komposisi Soal hasil Tutorial

No	Validitas dan Tingkat Kesukaran	Nomor Soal	Banyak	Persen
1	Valid dan Mudah	5, 6, 14, 31, 34, 36, 38, 40	8	20 %
2	Valid dan Cukup	1, 2, 3, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 15, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 29, 30, 32, 33, 35, 37	25	62,5%
3	Valid dan Sukar	18, 25, 28, 39	4	10%
4	Tidak Valid	4, 13, 16	3	7,5%

Soal yang tidak valid direvisi, ada 3 soal yaitu, soal nomor 4, 13, dan 16. Banyaknya soal mudah dan soal sukar cukup seimbang. Soal bertipe cukup mudah banyak digunakan dalam tes hasil pembelajaran ini. Besarnya indeks kesukaran soal yang valid di antara lemah dan baik. Tidak ada soal yang sangat lemah atau bahkan sangat jelek. Dengan komposisi ini, soal tes diharapkan dapat digunakan untuk mengukur hasil pembelajaran dengan optimal.

Dengan demikian, penggunaan soal hasil uji coba sebagai tes awal pembelajaran cukup memenuhi syarat. Cakupan materi tes akhir pembelajaran sama dengan cakupan materi tes awal dan tingkat kesulitan tes akhir pembelajaran sama dengan tes awal.

Analisis Data

Setelah data terkumpul dilakukan langkah-langkah statistik deskriptif dan dilanjutkan analisis data.

Uji Hipotesis Deskriptif Satu Sampel

Menurut Sugiyono (2003,91-97) pengujian hipotesis deskriptif merupakan pengujian generalisasi hasil penelitian yang didasarkan pada satu sampel. Data yang berbentuk interval atau ratio dianalisis dengan menggunakan statistik parametris dan data yang berbentuk nominal atau ordinal dianalisis dengan menggunakan statistik non parametris. Statistik parametris menggunakan asumsi bahwa data berdistribusi normal.

Rumus untuk menguji hipotesis deskriptif satu sampel yang datanya interval atau ratio adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

dengan

- t : nilai t yang dihitung
- \bar{x} : rata-rata x
- μ_0 : nilai yang dihipotesiskan
- s : simpangan baku
- n : jumlah anggota sampel (Sugiyono, 2003:93)

Hipotesis pertama dan kedua yang digunakan adalah situasi proses tutorial yang menunjukkan mahasiswa lebih aktif, maka digunakan uji fihak kiri dengan kriteria pengujian adalah:

$H_0 \geq m$, m suatu nilai yang ditetapkan

$H_a < m$, m suatu nilai yang ditetapkan dengan $\sigma = 0,05 = 5\%$.

H_0 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan $dk = n-1$.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji variabel terikat mempunyai distribusi normal. Model regresi yang memiliki distribusi data yang normal disebut model regresi yang baik.

Pengujian normalitas data menggunakan uji Chi Kuadrat dengan rumus

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

dengan

f_o : frekuensi yang diobservasi

f_h : frekuensi yang diharapkan

k : banyaknya interval

Kriteria pengujian adalah

H_0 : $\chi_{hitung}^2 < \chi_{tabel}^2$

H_1 : $\chi_{hitung}^2 \geq \chi_{tabel}^2$ dengan $\sigma = 0,05 = 5\%$

Data berdistribusi normal jika $\chi_{hitung}^2 < \chi_{tabel}^2$ dengan taraf kesalahan 5% dan derajat kebebasan $k-1$ (Sugiyono, 2003:71,104).

Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian data bertujuan untuk menguji parameter populasi yang berbentuk perbandingan melalui ukuran sampel yang juga berbentuk perbandingan (Sugiyono, 2003:115). Hal ini berarti menguji signifikansi hasil penelitian yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua atau lebih sampel.

Pengujian kesamaan varian data menggunakan uji Bartlett dengan rumus

$$S_p^2 = \frac{\sum_{i=1}^k (n_i - 1) S_i^2}{N - k}$$

dengan

S_p^2 : variansi sampel taksiran gabungan dengan derajat kebebasan $k - 1$

S_i^2 : variansi sampel yang berukuran n_1, n_2, \dots, n_k

n_i : ukuran variansi sampel

N : jumlah n_i (Walpole, 1986:400)

Kriteria pengujian adalah

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \dots = \sigma_6^2$$

H_1 : tidak semua σ_i^2 sama ($i = 1, 2, \dots, 6$)

Pengujian kesamaan varian data dilakukan dengan *software* SPSS 10.0.

Regresi Linier

Analisis regresi digunakan untuk menguji hubungan linier antara dua atau lebih variabel (Sukestiyarno, 2004:7).

Pengujian hubungan kelinieran data menggunakan hubungan persamaan regresi dengan rumus

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum y_i)(\sum x_i^2) - (\sum x_i)(\sum x_i y_i)}{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}$$

dengan

x_i : nilai subyek ke i pada variabel independen

y_i : nilai subyek ke i pada variabel dependen

Kriteria pengujian kelinieran

$$H_0 : b = 0$$

$$H_1 : b \neq 0$$

H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka terjadi regresi linier atau ada hubungan linier antara variabel X dan Y.

Untuk menguji kelinieran model di atas digunakan tabel analisis varian berikut.

Tabel 3.6. Rancangan Pengujian Kelinieran Regresi

Sumber	JK (jumlah kuadrat)	Derajat Kebebasan	KK	F
Regresi	$JKR = \sum(Y_i - \bar{Y})^2$	1	$RKR = JKR/1$	F
Sisa	$JKS = \sum(Y_i - Y)^2$	$n - 2$	$RKS = JKS/(n - 2)$	$Fh = \frac{RKR}{RKS}$
Total	$JKT = \sum(T_i - Y)^2$	$n - 1$		

Berlaku hubungan $JKT = JKR + JKS$

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model adalah linier. F_t ditentukan dengan menggunakan tabel distribusi F dengan derajat kesalahan $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan 1 dan $(n-2)$.

Setelah model tersebut diuji dan ternyata model adalah linier, selanjutnya ditentukan besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Rumus besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah

$$R^2 = \frac{JKR}{JKT} \quad (\text{Sukestiyarno, 2004:8})$$

Uji Interaksi dengan ANOVA Dua Jalur

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ANOVA (analysis varians) dua arah atau dua jalur dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Jika terjadi perbedaan dilanjutkan dengan menggunakan metode LSD (*Least Significant Different*) atau menggunakan *post hoc test*.

Untuk memenuhi persyaratan ANOVA dilakukan uji normalitas data dan uji kesamaan varian data terlebih dahulu (Sugiyono, 2003:167). Uji normalitas data hanya dilakukan pada variabel terikat atau variabel *dependent*. Variabel bebas diasumsikan bukan fungsi distribusi.

UNIVERSITAS TERBUKA



UNIVERSITAS TERBUKA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Keaktifan Mahasiswa pada Proses Tutorial Model PAT-UT I

Berdasarkan data hasil penelitian data observasi Keaktifan Berproses Model Tutorial PAT-UT dapat dideskripsikan berikut.

Tabel 4.1. Deskripsi Keaktifan Berproses Mahasiswa pada Model Tutorial PAT-UT I

No	Indikator Keaktifan Berproses	Skor Maksimum	Skor Capaian	Persentase	Rata-rata Skor per Item	Keterangan
1	Kehadiran dalam pembelajaran	130	167	93%	4,65	Sangat Aktif
2	Bertanya, menjawab, dan menanggapi	180	114	63%	3,15	Aktif
3	Menyimak, mencatat, dan menyimpulkan	180	114	63%	3,15	Aktif
4	Bekerjasama, toleransi, dan keterbukaan	180	126	70%	3,50	Aktif
5	Membuat tugas	180	126	70%	3,50	Aktif
Jumlah dan rata-rata		900	646	72%	3,60	Aktif

Skor maksimum yang dimaksudkan adalah skor yang dapat dicapai secara maksimum oleh 36 mahasiswa dalam kelas tersebut. Bila setiap mahasiswa dapat mencapai skor maksimum sebesar 5, maka kelas dapat mencapai skor maksimum sebesar $36 \times 5 = 180$. Skor minimum tiap indikator yang dapat dicapai oleh kelas adalah $36 \times 1 = 36$.

Skor capaian di atas diperoleh dari jumlah rata-rata tiap indikator keaktifan berproses. Skor capaian maksimum sebesar 180 dan minimum sebesar 36. Skor capaian berada pada rentang 36-180.

Nilai persentase diperoleh dari hasil pembagian skor capaian dengan skor maksimum. Nilai persentase ini digunakan untuk membandingkan hasil yang dicapai oleh skor capaian dengan skor maksimum. Semakin tinggi nilai persentase berarti semakin baik yang dicapai oleh para mahasiswa.

Melihat nilai persentase yang berada pada rentang 63%-93% dan hasil rata-rata keaktifan 72% atau 3,60 (rata-rata skor per siswa), dapat dikatakan bahwa keaktifan berproses pada model tutorial PAT-UT I adalah aktif.

Tabel 4.2. Deskripsi Keaktifan Berproses Mahasiswa pada Model Tutorial PAT-UT II Secara Individu

No	Indikator Keaktifan	Banyaknya	Persentase	Skor	Rata-rata Skor per Siswa
1	Sangat aktif	0	25%		
2	Aktif	20	56%		
3	Cukup aktif	7	19%		
4	Tidak aktif	0			
5	Sangat tidak aktif	0			
6	Maksimum	1		98	4,9
7	Minimum	1		54	2,7
8	Rata-rata (\bar{x})			71,8	3,59
9	Simpangan baku (SB)			12,3	0,61
10	Median			67	3,35
11	Di atas rata-rata	16	44%		
12	Di bawah rata-rata	20	56%		

Skor minimum (54) berada dalam rentang skor antara rata-rata dikurangi dan ditambah dua kali simpangan baku ($\bar{x} - 2SB$ dan $\bar{x} + 2SB$), yaitu 47,2 - 96,4, tetapi skor maksimum (98) berada di luar rentang dengan selisih yang relatif kecil. Hal ini menunjukkan bahwa simpangan baku data relatif cukup besar atau dikatakan data tidak homogen.

Skor keaktifan mahasiswa masuk dalam kategori cukup aktif sampai dengan sangat aktif, besarnya rata-rata skor keaktifan berproses adalah 71,8 atau 3,59 (rata-rata skor per item), dan mediannya adalah 67 atau 3,35 (rata-rata skor per item), menunjukkan bahwa mahasiswa aktif.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa para mahasiswa dalam mengikuti tutorial model PAT-UT I, cenderung aktif dan bervariasi.

Keaktifan Mahasiswa pada Proses Tutorial Model PAT-UT II

Berdasarkan data hasil Observasi Keaktifan Berproses Model Tutorial PAT-UT II dapat dideskripsikan berikut.

Tabel 4.3. Deskripsi Keaktifan Berproses Mahasiswa pada Model Tutorial PAT-UT II Secara Umum

No	Indikator Keaktifan Berproses	Skor Maksimum	Skor Capaian	Persentase	Rata-rata Skor per Item	Keterangan
1	Kehadiran dalam pembelajaran	175	157	90%	4,5	Sangat aktif
2	Bertanya, menjawab, dan menanggapi	175	119	68%	3,4	Aktif
3	Menyimak, mencatat, dan menyimpulkan	175	123	70%	3,5	Aktif
4	Bekerjasama, toleransi, dan keterbukaan	175	120	68%	3,4	Aktif
5	Membuat tugas	175	121	69%	3,45	Aktif
Jumlah dan rata-rata		875	640	73%	3,65	Aktif

Skor maksimum indikator keaktifan yang dimaksudkan adalah skor yang dapat dicapai secara maksimum oleh 35 mahasiswa dalam kelas tersebut. Bila setiap siswa dapat mencapai skor maksimum sebesar 5, maka kelas dapat mencapai skor maksimum indikator sebesar $35 \times 5 = 175$.

Skor capaian di atas diperoleh dari jumlah rata-rata tiap indikator keaktifan berproses. Skor capaian maksimum sebesar 175 dan minimum sebesar 35. Skor capaian berada pada rentang 35-175.

Nilai persentase diperoleh dari hasil pembagian skor capaian dengan skor maksimum. Nilai persentase ini digunakan untuk membandingkan hasil yang dicapai oleh skor capaian dengan skor maksimum. Semakin tinggi nilai persentase berarti semakin baik yang dicapai oleh para mahasiswa.

Melihat nilai persentase yang berada pada rentang 68%-90% dan hasil rata-rata keaktifan 73% atau 3,65 (rata-rata skor setiap mahasiswa), dapat dikatakan bahwa keaktifan berproses pada model tutorial PAT-UT II adalah aktif.

Deskripsi keaktifan mahasiswa secara individu dapat ditunjukkan oleh tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4. Deskripsi Keaktifan Berproses Mahasiswa pada Model PAT-UT II Secara Individu

N o	Indikator Keaktifan	Banyaknya	Persentase	Skor	Rata-rata Skor per Siswa
1	Sangat aktif	11	31%		
2	Aktif	15	43%		
3	Cukup aktif	9	26%		
4	Tidak aktif	0			
5	Sangat tidak aktif	0			
6	Maksimum	1		96	4,8
7	Minimum	1		56	2,8
8	Rata-rata (\bar{x})			73,1	3,66
9	Simpangan baku (SB)			12,3	0,62
10	Median			71	3,55
11	Di atas rata-rata	14	40%		
12	Di bawah rata-rata	21	60%		

Melihat skor minimum (56) dan maksimum (96) berada dalam rentang skor antara rata-rata dikurangi dan ditambah dua kali simpangan baku

($\bar{x} - 2SB$ dan $\bar{x} + 2SB$), yaitu 48,5 - 97,7, menunjukkan bahwa data memiliki simpangan baku yang tidak kecil atau dikatakan data tidak homogen.

Skor keaktifan mahasiswa masuk dalam kategori cukup aktif sampai dengan sangat aktif, besarnya rata-rata skor keaktifan berproses adalah 73,1 atau 3,66 (rata-rata skor per item), dan mediannya adalah 71 atau 3,55 (rata-rata skor per item), menunjukkan bahwa para mahasiswa aktif.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa para mahasiswa dalam mengikuti model tutorial PAT-UT II cenderung aktif dan bervariasi.

Kemahiran Berproses Mahasiswa pada Model PAT-UT II

Berdasarkan data lembar Observasi Kemahiran Berproses Model Tutorial PAT-UT II dapat dideskripsikan berikut.

Tabel 4.5. Deskripsi Kemahiran Berproses Mahasiswa pada Model PAT-UT II Secara Umum

No	Indikator Kemahiran Berproses	Skor Maksimum	Skor Capaian	Persentase	Rata-rata Skor per Item	Keterangan
1	Kemahiran dalam mempelajari modul	180	125	69%	3,45	Mahir
2	Bertanya, menjawab, dan menanggapi	180	126	70%	3,50	Mahir
3	Bekerjasama, toleransi, dan keterbukaan	180	128	71%	3,55	Mahir
4	Menyimak, mencatat, dan menyimpulkan	180	127	71%	3,55	Mahir
5	Membuat tugas	180	128	71%	3,55	Mahir
Jumlah dan rata-rata		900	634	70%	3,50	Mahir

Skor maksimum indikator yang dimaksudkan adalah skor yang dapat dicapai secara maksimum oleh 35 mahasiswa dalam kelas tersebut. Bila setiap mahasiswa dapat mencapai skor maksimum sebesar 5, maka kelas dapat mencapai skor maksimum sebesar $35 \times 5 = 175$. Skor minimum tiap indikator yang dapat dicapai oleh kelas adalah $35 \times 1 = 35$.

Skor capaian di atas diperoleh dari jumlah rata-rata tiap indikator kemahiran berproses. Skor capaian maksimum sebesar 175 dan minimum sebesar 35. Skor capaian berada pada rentang 35-175.

Nilai persentasi diperoleh dari hasil pembagian skor capaian dengan skor maksimum. Nilai persentasi ini digunakan untuk membandingkan hasil yang dicapai oleh skor capaian dengan skor maksimum. Semakin tinggi nilai persentase berarti semakin baik yang dicapai oleh para mahasiswa.

Melihat nilai persentase yang berada pada rentang 69%-71% dan hasil rata-rata kemahiran 70% atau 3,50 (rata-rata skor per item), dapat dikatakan bahwa kemahiran berproses pada model PAT-UT II adalah mahir.

Deskripsi kemahiran mahasiswa secara individu dapat ditunjukkan oleh tabel berikut.

Tabel 4.6. Deskripsi Kemahiran Berproses mahasiswa pada Model PAT-UT II Secara Individu

No	Indikator Kemahiran	Banyaknya	Persentasi	Skor	Rata-rata Skor per Siswa
1	Sangat mahir	8	22%		
2	Mahir	22	61%		
3	Cukup mahir	5	17%		
4	Tidak mahir	0			
5	Sangat tidak mahir	0			
6	Maksimum	2		93	4,65
7	Minimum	1		53	2,65
8	Rata-rata (\bar{x})			70,3	3,51
9	Simpangan baku (SB)			11,4	0,57
10	Median			66	3,30
11	Di atas rata-rata	12	33%		
12	Di bawah rata-rata	23	67%		

Skor minimum (53) dan skor maksimum (93) berada dalam rentang skor antara rata-rata dikurangi dan ditambah dua kali simpangan baku ($\bar{x} - 2SB$ dan $\bar{x} + 2SB$), yaitu 47,5 - 93,1. Hal ini menunjukkan bahwa simpangan baku data relatif cukup besar atau dikatakan data tidak homogen.

Skor kemahiran mahasiswa masuk dalam kategori cukup mahir sampai dengan sangat mahir, besarnya rata-rata skor kemahiran berproses adalah 70,3 atau 3,51 (rata-rata skor setiap mahasiswa), dan mediannya adalah 66 atau 3,30 (rata-rata skor per siswa), menunjukkan bahwa para mahasiswa mahir.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa para mahasiswa dalam mengikuti model tutorial PAT-UT II cenderung mahir dan bervariasi.

Kemahiran Berproses Mahasiswa pada Model Tutorial PAT-UT II

Berdasarkan data lembar Observasi Kemahiran Berproses Model PAT-UT II dapat dideskripsikan berikut.

Tabel 4.7. Deskripsi Kemahiran Berproses Mahasiswa dengan Model Tutorial PAT-UT II Secara Umum

N o	Indikator Kemahiran Berproses	Skor Maksimum	Skor Capaian	Persentase	Rata-rata skor per Item	Keterangan
1	Kemahiran dalam mempelajari modul	175	116	72%	3,60	Mahir
2	Bertanya, menjawab, dan menanggapi	175	121	69%	3,45	Mahir
3	Bekerjasama, toleransi, dan keterbukaan	175	125	71%	3,55	Mahir
4	Menyimak, mencatat, dan menyimpulkan	175	121	69%	3,45	Mahir
5	Membuat tugas	175	121	69%	3,45	Mahir
Jumlah dan rata-rata		875	614	70,1%	3,50	Mahir

Skor maksimum indikator yang dimaksudkan adalah skor yang dapat dicapai secara maksimum oleh 35 mahasiswa dalam kelas tersebut. Bila setiap mahasiswa dapat mencapai skor maksimum sebesar 5, maka kelas dapat mencapai skor maksimum sebesar $35 \times 5 = 175$. Skor minimum tiap indikator yang dapat dicapai oleh kelas adalah $35 \times 1 = 35$.

Skor capaian di atas diperoleh dari jumlah rata-rata tiap indikator kemahiran berproses. Skor capaian maksimum sebesar 175 dan minimum sebesar 35. Skor capaian berada pada rentang 35-175

Nilai persentase diperoleh dari hasil pembagian skor capaian dengan skor maksimum. Nilai persentasi ini digunakan untuk membandingkan hasil yang dicapai oleh skor capaian dengan skor maksimum. Semakin tinggi nilai persentase berarti semakin baik yang dicapai oleh para mahasiswa.

Melihat nilai persentase yang berada pada rentang 69% - 72% dan hasil rata-rata kemahiran 70,1% atau 3,50 (rata-rata skor per item), dapat dikatakan bahwa kemahiran berproses pada model PAT-UT II adalah mahir.

Deskripsi kemahiran siswa secara individu dapat ditunjukkan oleh tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8. Deskripsi Kemahiran Berproses Mahasiswa dengan Model PAT-UT II Secara Individu

No	Indikator Kemahiran	Banyaknya	Persentasi	Skor	Rata-rata Skor per Siswa
1	Sangat mahir	10	29%		
2	Mahir	14	40%		
3	Cukup mahir	11	31%		
4	Tidak mahir	0			
5	Sangat tidak mahir	0			
6	Maksimum	1		96	4,80
7	Minimum	1		51	2,55
8	Rata-rata (\bar{x})			70,1	3,50
9	Simpangan baku (SB)			13,1	0,65
10	Median			68	3,40
11	Di atas rata-rata	16	46%		
12	Di bawah rata-rata	19	54%		

Skor minimum (51) dan skor maksimum (96) berada dalam rentang skor antara rata-rata dikurangi dan ditambah dua kali simpangan baku ($\bar{x} - 2SB$ dan $\bar{x} + 2SB$), yaitu 43,9 - 96,3. Hal ini menunjukkan bahwa simpangan baku data relatif cukup besar atau dikatakan data tidak homogen.

Skor kemahiran mahasiswa masuk dalam kategori cukup mahir sampai dengan sangat mahir, besarnya rata-rata skor kemahiran berproses adalah 70,1 atau 3,50 (rata-rata skor setiap mahasiswa), dan mediannya adalah 68 atau 3,40 (rata-rata skor per siswa), menunjukkan bahwa para mahasiswa mahir.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa para mahasiswa dalam mengikuti model tutorial dengan model PAT-UT II cenderung mahir dan bervariasi.

Hasil belajar Mahasiswa dengan Model tutorial PAT-UT I

Hasil belajar mahasiswa yang menggunakan model tutorial PAT-UT I dapat dideskripsikan berikut.

Tabel 4.9. Deskripsi Hasil Tutorial dengan Model PAT-UT I

	Tes Awal	Tes Akhir	Perubahan Skor
Rata-rata (\bar{x})	45	67	22
Simpangan Baku	10,9	14,8	10,698
Skor Maksimum	60	90	44
Skor Minimum	13	40	3
Banyaknya Peserta	36	36	36

Rata-rata tes awal diperoleh dari jumlah semua jawaban tes awal mahasiswa dibagi banyaknya mahasiswa. Rata-rata tes awal yang rendah, yaitu 45, diasumsikan bahwa mahasiswa cara belajarnya hanya pada waktu mau tes.

Skor minimum tes awal (13) berada di luar rentang skor antara rata-rata dikurangi dan ditambah dua kali simpangan baku ($\bar{x} - 2SB$ dan $\bar{x} + 2SB$), yaitu 23,2 - 66,8, tetapi skor maksimum tes awal (60) berada di dalam rentang skor.

Hal ini menunjukkan bahwa simpangan baku tes awal (10,9) relatif cukup besar atau dikatakan data tes awal tidak homogen.

Rata-rata tes akhir adalah 67 dengan besarnya simpangan baku 14,8 menunjukkan adanya kenaikan skor antara sebelum dan sesudah pembelajaran. Rata-rata kenaikan skor tes awal menjadi skor tes akhir adalah 22.

Skor minimum tes akhir (40) dan skor maksimumnya (90) berada di dalam rentang skor antara rata-rata dikurangi dan ditambah dua kali simpangan baku ($\bar{x} - 2SB$ dan $\bar{x} + 2SB$), yaitu $37,4 - 96,6$. Hal ini menunjukkan bahwa simpangan baku tes akhir (14,8) relatif cukup besar atau dikatakan data tes akhir tidak homogen.

Skor minimum kenaikan skor tes (3) berada di dalam rentang skor antara rata-rata dikurangi dan ditambah dua kali simpangan baku ($\bar{x} - 2SB$ dan $\bar{x} + 2SB$), yaitu $0,604 - 43,396$, tetapi skor maksimum kenaikan skor tes (44) berada di luar rentang skor. Hal ini menunjukkan bahwa simpangan baku kenaikan skor tes (10,698) relatif cukup besar atau dikatakan data kenaikan skor tes tidak homogen.

Hasil Belajar Mahasiswa dengan Model Tutorial PAT-UT II

Hasil belajar mahasiswa pada tutorial dengan model PAT-UT II dapat dideskripsikan berikut.

Tabel 4.10. Deskripsi Hasil Belajar dengan Model Tutorial PAT-UT II

	Tes Awal	Tes Akhir	Perubahan Skor
Rata-rata (\bar{x})	41,6	63,9	22,34286
Simpangan Baku	10,7	15,5	14,33002
Skor Maksimum	77	90	47
Skor Minimum	23	30	-4
Banyaknya Peserta	35	35	35

Rata-rata tes awal adalah 41,6, dirasakan cukup rendah. Hal ini dimungkinkan oleh beberapa konsep belum pernah dipahami oleh para mahasiswa.

Skor minimum tes awal (23) berada di dalam rentang skor antara rata-rata dikurangi dan ditambah dua kali simpangan baku ($\bar{x} - 2SB$ dan $\bar{x} + 2SB$), yaitu 20 – 63, tetapi skor maksimum tes awal (77) berada di luar rentang skor. Hal ini menunjukkan bahwa simpangan baku tes awal (10,7) relatif cukup besar atau dikatakan data tes awal tidak homogen.

Rata-rata tes akhir adalah 63,9 dengan besarnya simpangan baku 15,5 menunjukkan adanya kenaikan skor antara sebelum dan sesudah pembelajaran. Rata-rata kenaikan skor tes awal menjadi skor tes akhir adalah 22,34286.

Skor minimum tes akhir (30) berada di luar rentang dan skor maksimumnya (90) berada di dalam rentang skor antara rata-rata dikurangi dan ditambah dua kali simpangan baku ($\bar{x} - 2SB$ dan $\bar{x} + 2SB$), yaitu 32,9 – 94,9. Hal ini menunjukkan bahwa simpangan baku tes akhir (15,5) relatif cukup besar atau dikatakan data tes akhir tidak homogen.

Skor minimum kenaikan skor tes (-4) dan skor maksimum kenaikan skor tes (47) berada di dalam rentang skor antara rata-rata dikurangi dan ditambah dua kali simpangan baku ($\bar{x} - 2SB$ dan $\bar{x} + 2SB$), yaitu -6,31718 - 51,0029. Hal ini menyatakan bahwa simpangan baku kenaikan skor tes (14,33002) relatif cukup besar atau dikatakan data kenaikan skor tes tidak homogen.

Pengujian Persyaratan Analisis

Data yang telah dideskripsikan perlu dianalisis. Data yang tidak akan dianalisis regresi maupun data yang akan dianalisis regresi perlu dianalisis agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Analisis statistik data yang tidak akan dianalisis regresi adalah analisis statistik uji hipotesis deskriptif satu variabel.

Data yang akan dianalisis regresi perlu diuji normalitas agar asumsinya dipenuhi dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Variabel terikat mempunyai distribusi tetapi variabel bebas diasumsikan bukan fungsi distribusi. Oleh karena itu, variabel hasil belajar dilakukan uji normalitas sebelum dilakukan uji regresi. Bila data tidak normal, maka statistik parametris tidak dapat digunakan, untuk itu perlu digunakan statistik nonparametris (Sugiyono, 2003:73).

Pengujian normalitas data menggunakan analisis Chi Kuadrat (χ^2). Data berdistribusi normal jika $\chi_{hitung}^2 < \chi_{tabel}^2$ dengan taraf kesalahan 5% dan derajat kebebasan $k-1$ (Sugiyono, 2003:71,104).

Dari hasil pengolahan hasil belajar dan kenaikan skor model PAT-UT I maupun PAT-UT II tampak bahwa $\chi_{hitung}^2 < \chi_{tabel}^2$ untuk taraf kesalahan 5% dan derajat kebebasan $k-1 = 6-1 = 5$. Jadi, data variabel hasil belajar berdistribusi normal. Dengan demikian, pengolahan data dapat dilanjutkan dengan analisis regresi.

Pengujian Hipotesis Deskriptif Situasi Proses Tutorial dengan Model PAT-UT I

Tujuan pengujian hipotesis deskriptif adalah pengujian generalisasi hasil penelitian yang didasarkan pada satu sampel (Sugiyono, 2003:91)

Pengujian Pengaruh Kemahiran Berproses Model Tutorial PAT-UT I terhadap Pencapaian Hasil Belajar

Pengujian ini menggunakan uji F, yaitu untuk menguji signifikansi variabel bebas kemahiran berproses model PAT-UT I terhadap variabel terikat hasil belajar. Model persamaan regresi sederhana pada penelitian ini adalah $Y = a + bX$

Hipotesis

$$H_0: b = 0$$

Kemahiran berproses model tutorial PAT-UT I tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

$$H_1: b \neq 0$$

Kemahiran berproses model tutorial PAT-UT I berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Hasil Analisis Regresi Pengaruh Kemahiran Berproses Tutorial Model PAT-UT I terhadap Hasil Belajar dan tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11. *Coefficients* Regresi Pengaruh Kemahiran Berproses Model PAT-UT I terhadap Hasil Belajar

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,714	10,662		-0,067	0,947
	MAHIR_PR	0,959	0,150	0,739	6,401	0,000

a Dependent Variable: HASIL_BL

Dari tabel tersebut diperoleh persamaan regresi $Y = -0,714 + 0,959X$. Selanjutnya, perhatikan tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12. ANOVA Regresi Pengaruh Kemahiran Berproses Model Tutorial PAT-UT I terhadap Hasil Belajar

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4206,877	1	4206,877	40,971	0,000
	Residual	3491,123	34	102,680		
	Total	7698,000	35			

a Predictors: (Constant), MAHIR_PR

b Dependent Variable: HASIL_BL

Berdasar tabel anova tersebut, besar $\text{sig} = 0,000 = 0,0\%$ kurang dari 5% berarti H_0 ditolak H_1 diterima, artinya kemahiran berproses model tutorial PAT-UT I berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Besarnya pengaruh positif tersebut ditunjukkan oleh *R square* pada *output* $R^2 = 0,546 = 54,6\%$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengaruh kemahiran berproses model tutorial PAT-UT I terhadap hasil belajar sebesar $54,6\%$. Pengaruh variabel lain terhadap hasil belajar sebesar $45,4\%$. $R = 0,739$ menunjukkan koefisien korelasi antara variabel kemahiran berproses dengan variabel hasil belajar.

Jika pengaruh kemahiran berproses pembelajaran model tutorial PAT-UT I terhadap perkembangan hasil belajar dilihat maka pengaruh ini dapat dilihat pada analisis regresi. Hasil Analisis Regresi Pengaruh Kemahiran Berproses Model tutorial PAT-UT I terhadap Kenaikan Hasil Belajar dan tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13. Coefficients Regresi Pengaruh Kemahiran Berproses Model tutorial PAT-UT I terhadap Keaktifan Hasil Belajar

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-16,202	9,332		-1,736	0,092
	MAHIR PR	0,539	0,131	0,576	4,113	0,000

a. *Dependent Variable:* NAIK_NIL

Tabel tersebut menunjukkan bahwa persamaan regresi $Y = -16,202 + 0,539X$. Selanjutnya, perhatikan tabel 4.14 anova berikut.

Tabel 4.14. ANOVA Regresi Pengaruh Kemahiran Berproses Model Tutorial PAT-UT I terhadap Kenaikan Hasil Belajar

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1330,678	1	1330,678	16,914	0,000
	Residual	2674,961	34	78,675		
	Total	4005,639	35			

a Predictors: (Constant), MAHIR_PR

b Dependent Variable: NAIK_NIL

Berdasar tabel anova tersebut, besar sig = 0,000 = 0,0% kurang dari 5% berarti H_0 ditolak H_1 diterima, artinya kemahiran berproses tutorial dengan model PAT-UT I berpengaruh positif terhadap kenaikan hasil belajar mahasiswa sebelum dan sesudah perlakuan. Besarnya pengaruh positif tersebut ditunjukkan oleh *R square* pada *output* $R^2 = 0,332 = 33,2\%$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengaruh kemahiran berproses model tutorial PAT-UT I terhadap kenaikan hasil belajar sebesar 33,2%. Pengaruh variabel lain terhadap kenaikan hasil belajar sebesar 66,8%. $R = 0,576$ menunjukkan koefisien korelasi antara variabel kemahiran berproses dengan variabel kenaikan hasil belajar.

Pengujian Pengaruh Kemahiran Berproses Model Tutorial PAT-UT II terhadap Pencapaian Hasil Belajar

Pengujian ini juga menggunakan uji t , yaitu untuk menguji signifikansi variabel bebas kemahiran berproses model tutorial PAT-UT II terhadap variabel terikat hasil belajar. Model persamaan regresi sederhana pada penelitian ini adalah $Y = a + bX$

Hipotesis

$H_0: b = 0$

Kemahiran berproses model tutorial PAT-UT II tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

$H_1: b \neq 0$

Kemahiran berproses model tutorial PAT-UT II berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Hasil Analisis Regresi Pengaruh Kemahiran Berproses Model Tutorial PAT-UT II terhadap Hasil Belajar dan tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15. Coefficients Regresi Pengaruh Kemahiran Berproses Model Tutorial PAT-UT II terhadap Hasil Belajar

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9,782	6,619		-1,478	0,149
	MAHIR_JG	1,051	0,093	0,892	11,327	0,000

Dari tabel tersebut diperoleh persamaan regresi $Y = -9,782 + 1,051X$. Selanjutnya, pada tabel 4.16 berikut.

Tabel 4.16. ANOVA Regresi Pengaruh Kemahiran Berproses Model Tutorial PAT-UT II terhadap Hasil Belajar

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6498,502	1	6498,502	128,307	0,000
	Residual	1671,384	33	50,648		
	Total	8169,886	34			

a Predictors: (Constant), MAHIR_JG

b Dependent Variable: HASIL_BL

Berdasar tabel anova *output* tersebut, besar sig = 0,000 = 0,0% kurang dari 5% berarti H_0 ditolak H_1 diterima, artinya kemahiran berproses tutorial dengan model PAT-UT II berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Besarnya pengaruh positif tersebut ditunjukkan oleh *R square* pada *output* $R^2 = 0,795 = 79,5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengaruh kemahiran berproses model tutorial PAT-UT II terhadap hasil belajar sebesar 79,5%. Pengaruh variabel lain terhadap hasil belajar sebesar 20,5%. $R = 0,892$ menunjukkan koefisien korelasi antara variabel kemahiran berproses dengan variabel hasil belajar.

Jika pengaruh kemahiran berproses pembelajaran model tutorial PAT-UT II terhadap kenaikan hasil belajar dilihat maka pengaruh ini dapat dilihat pada

Hasil Analisis Regresi Pengaruh Kemahiran Proses Model PAT-UT II terhadap Kenaikan Hasil Belajar dan tabel 4.17 berikut.

Tabel 4.17. *Coefficients* Regresi Pengaruh Kemahiran Berproses Model PAT-UT II terhadap Kenaikan Hasil Belajar

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-40,901	7,593		-5,386	0,000
	MAHIR_JG	0,902	0,106	0,828	8,470	0,000

a *Dependent Variable:* NAIK_JG

Hasil analisis regresi ini menunjukkan bahwa persamaan regresi $Y = -40,901 + 0,902 X$.

Tabel 4.18. ANOVA Regresi Pengaruh Kemahiran Berproses Model Tutorial PAT-UT II terhadap Hasil Belajar

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4782,146	1	4782,146	71,741	0,000
	Residual	2199,740	33	66,659		
	Total	6981,886	34			

a *Predictors:* (Constant), MAHIR_JG

b *Dependent Variable:* NAIK_JG

Berdasar tabel anova tersebut, besar sig = 0,000 = 0,0% kurang dari 5% berarti H_0 ditolak H_1 diterima, artinya kemahiran berproses tutorial dengan model PAT-UT II berpengaruh positif terhadap kenaikan hasil belajar mahasiswa. Besarnya pengaruh positif tersebut ditunjukkan oleh *R square* pada output $R^2 = 0,685 = 68,5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengaruh kemahiran berproses model tutorial PAT-UT II terhadap kenaikan hasil belajar sebesar 68,5%. Pengaruh variabel lain terhadap kenaikan hasil belajar sebesar

31,5%. $R = 0,828$ menunjukkan koefisien korelasi antara variabel kemahiran berproses dengan variabel kenaikan hasil belajar.

Pengujian Perbedaan Hasil Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran dengan Model Tutorial PAT-UT I dan Model Tutorial PAT-UT II

Pengujian ini menggunakan uji t, yaitu untuk menguji signifikansi perbedaan hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran dengan model tutorial PAT-UT I dan model tutorial PAT-UT II. Hipotesis yang digunakan adalah

$$H_0: \mu_1 - \mu_2 = 0$$

Hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran dengan model tutorial PAT-UT I dan model tutorial PAT-UT II tidak berbeda.

$$H_1: \mu_1 - \mu_2 \neq 0$$

Hasil belajar siswa pada pembelajaran dengan model tutorial PAT-UT I dan model tutorial PAT-UT II berbeda.

Hasil Analisis Pengujian Perbedaan Hasil Belajar pada Pembelajaran Model tutorial PAT-UT I dan Model tutorial PAT-UT II dan tabel 4.19.

Tabel 4.19. *Independent Samples Test* Hasil Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Model Tutorial PAT-UT I dan Model Tutorial PAT-UT II

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	0,009	0,926	0,757	69	0,452	2,72	3,60	-4,46	9,91
Equal variances not assumed			0,756	68,637	0,452	2,72	3,60	-4,46	9,91

Terlihat bahwa F hitung untuk hasil belajar dengan *Equal variances assumed* (diasumsikan kedua varians sama) adalah 0,009 dengan sig. 0,926. Oleh karena sig. lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, kedua varians hasil belajar model tutorial sama.

Jika t hitung yang digunakan untuk menentukan, perhatikan t hitung hasil belajar dengan *Equal variances not assumed* (diasumsikan kedua varians tidak sama) sebesar 0,756 dengan sig. 0,452. Karena sig. lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, kedua rata-rata hasil belajar model pembelajaran adalah sama. Dengan demikian, diperoleh simpulan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran dengan model tutorial PAT-UT I dan PAT-UT II tidak berbeda.

Selanjutnya, perubahan hasil belajar atau kenaikan nilai hasil tes awal menjadi hasil tes akhir. Hasil Analisis Pengujian Perbedaan Kenaikan Hasil Belajar mahasiswa pada Model tutorial PAT-UT I dan Model tutorial PAT-UT II dan tabel 4.20

Tabel 4.20. Kenaikan Hasil Belajar Mahasiswa pada Model Tutorial PAT-UT I dan PAT-UT II

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	3,542	0,064	-0,216	69	0,829	-0,65	3,00	-6,62	5,33
Equal variances not assumed			-0,216	62,891	0,830	-0,65	3,01	-6,66	5,36

Hasilnya diperoleh bahwa F hitung untuk kenaikan hasil belajar dengan *Equal variances assumed* (diasumsikan kedua varians sama) adalah 3,542 dengan sig. 0,064. Oleh karena sig. lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, kedua varians kenaikan hasil belajar model tutorial sama.

Jika t hitung yang digunakan untuk menentukan, perhatikan t hitung kenaikan hasil belajar dengan *Equal variances not assumed* (diasumsi kedua varians tidak sama) sebesar -0,216 dengan sig. 0,830. Karena sig. lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, kedua rata-rata kenaikan hasil belajar model tutorial adalah sama. Hasil uraian di atas menunjukkan bahwa hasil belajar pada model tutorial PAT-UT I dan model tutorial PAT-UT II tidak berbeda.

Selanjutnya akan ditunjukkan adanya perbedaan atau persamaan antara hasil belajar model tutorial PAT-UT I dan model tutorial PAT-UT II dengan hasil belajar model ekspositori.

Hipotesis yang digunakan adalah

$$H_0: \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$$

Hasil belajar mahasiswa pada tutorial dengan model PAT-UT I, model PAT-UT II, dan model ekspositori tidak berbeda.

$$H_1: \mu_1 \neq \mu_2 \text{ atau } \mu_1 \neq \mu_3 \text{ atau } \mu_2 \neq \mu_3$$

Hasil belajar mahasiswa pada tutorial dengan model PAT-UT I, model PAT-UT II, dan model ekspositori berbeda.

Hasil Analisis Perbedaan Hasil Belajar Model Tutorial PAT-UTi, PAT-UT II, dan Ekspositori.

Tabel 4.21. Hasil Belajar Model Tutorial PAT-UT I, PAT-UT II, dan Ekspositori

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1927,581	2	963,790	3,267	0,042
Within Groups	30384,457	103	294,995		
Total	32312,038	105			

Hasil yang diperoleh adalah nilai F antar hasil belajar model tutorial pada tabel anova adalah 3,267 dengan nilai sig. 0,042 = 4,2%. Sig. 4,2% kurang dari

5% artinya signifikan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan antara ketiga hasil belajar model pembelajaran. Adanya perbedaan tersebut, dilakukan uji lanjut hasil belajar model tutorial mana yang menyebabkan berbeda.

Tabel 4.22. Perbandingan Hasil Belajar Model Tutorial PAT-UT I, PAT-UT II, dan Ekspositori

Dependent Variable: Model Tutorial LSD

(I) Kelas	(J) Kelas	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Model PAT-UT I	Model PAT –UT II	2,72	4,08	0,506	-5,36	10,81
	Model Ekspositori	10,10	4,08	0,015	-2,01	18,18
Model PAT-UT II	Model PAT-UT I	-2,72	4,08	0,506	-10,81	5,36
	Model Ekspositori	7,37	4,11	0,046	-,77	15,51
Model Ekspositori	Model PAT-UT I	-10,10	4,08	0,015	-18,18	-2,01
	Model PAT-UTII	-7,37	4,11	0,046	-15,51	0,77

- *The mean difference is significant at the .05 level.*

Sig. persamaan antara model tutorial PAT-UT I dan PAT-UT II sebesar $0,506 = 50,6\%$ lebih dari 5%, berarti kedua hasil belajar model tutorial ini tidak berbeda. Sig. persamaan antara model PAT-UT I dan ekspositori sebesar $0,015 = 1,5\%$ kurang dari 5%, berarti kedua hasil belajar model ini berbeda. Sig. persamaan antara model PAT-UT II dan ekspositori sebesar $0,046 = 4,6\%$ kurang dari 5%, berarti kedua hasil belajar model ini berbeda.

Dengan demikian, hasil belajar model tutorial PAT-UT I dan PAT-UT II tidak berbeda, tetapi hasil belajar model tutorial PAT-UT I dan PAT-UT II berbeda dengan hasil belajar ekspositori.

B. Pembahasan

Berdasar pendeskripsian di atas, bahwa para mahasiswa dalam mengikuti model tutorial PAT-UT I dan PAT-UT II cenderung aktif dan keaktifannya bervariasi. Simpulan ini diperkuat oleh hasil analisis deskriptif.

Berdasar hasil analisis, bahwa hasil belajar mahasiswa dengan model tutorial PAT-UT I dan PAT-UT II tidak berbeda secara signifikan. Hal ini dimungkinkan oleh tanggapan positif para siswa terhadap kedua model tersebut, sehingga timbul suasana yang menyenangkan bagi kedua kelas model tersebut. Suasana pembelajaran kooperatif pada kedua model tersebut membuat para mahasiswa menjadi lebih berani bertanya kepada teman maupun berargumentasi dengan teman yang berbeda pendapatnya. Pembentukan konstruksi pengetahuan dalam diri para mahasiswa lebih cepat terjadi.

Jika hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Materi dan Pembelajaran IPS SD dengan model PAT-UT I dan PAT-UT II dibandingkan dengan model ekspositori, hasil belajar model tutorial PAT-UT I dan PAT-UT II lebih tinggi daripada hasil belajar mahasiswa dengan model ekspositori.

Berdasar hasil analisis pengaruh kemahiran berproses terhadap hasil belajar dengan model tutorial PAT-UT I dan PAT-UT II, menunjukkan bahwa pengaruh kemahiran berproses cukup besar. Pengaruh kemahiran berproses model tutorial PAT-UT I sebesar 54,6% dan model PAT-UT II sebesar 79,5%. Pengaruh variabel lain terhadap hasil belajar sebesar 45,4% untuk model PAT-UT I dan sebesar 20,5% untuk model PAT-UT II.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang diruraikan pada Bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Secara deskriptif, situasi proses tutorial dengan model PAT-UT I rata-rata skor keaktifan mahasiswa mencapai 3,6. Secara umum menunjukkan mahasiswa aktif. Keaktifan mahasiswa cenderung bervariasi. Ada mahasiswa yang sangat aktif dan ada mahasiswa yang cukup aktif. Mahasiswa yang kurang aktif dan yang sangat kurang aktif tidak ada. Situasi proses tutorial dengan model PAT-UT I secara umum juga menunjukkan suasana yang menyenangkan bagi para mahasiswa.
2. Situasi proses tutorial dengan model PAT-UT II rata-rata skor keaktifan mahasiswa mencapai 3,65. Secara umum menunjukkan siswa aktif. Keaktifan mahasiswa cukup bervariasi. Ada mahasiswa yang sangat aktif dan ada mahasiswa yang cukup aktif. Mahasiswa yang kurang aktif dan yang sangat kurang aktif tidak ada.
3. Kemahiran berproses tutorial dengan model PAT-UT I berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar mahasiswa. Kemahiran berproses siswa dengan model tutorial PAT-UT I memberi kontribusi sebesar 54,6% terhadap hasil belajarnya, hal ini cukup besar. Pengaruh variabel lain terhadap hasil belajar sebesar 45,4%. Koefisien korelasi antara variabel kemahiran berproses dengan variabel hasil belajar adalah 0,739. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi korelasi positif antara variabel kemahiran berproses dengan variabel hasil belajar.
4. Kemahiran berproses tutorial dengan model PAT-UT II berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar mahasiswa. Kemahiran berproses dengan

model tutorial PAT-UT II memberi kontribusi sebesar 79,5% terhadap hasil belajarnya. Pengaruh variabel lain terhadap hasil belajar sebesar 20,5%. Koefisien korelasi antara variabel kemahiran berproses dengan variabel hasil belajar adalah 0,892. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi korelasi positif antara variabel kemahiran berproses dengan variabel hasil belajar

5. Tidak terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa pada tutorial dengan model PAT-UT I dan model PAT-UT II. Kenaikan hasil belajar para mahasiswa pada kedua model tutorial juga sama. Hal ini dimungkinkan oleh tanggapan positif para mahasiswa terhadap kedua model tersebut, sehingga timbul suasana yang aktif dan menyenangkan bagi kedua model tersebut. Suasana tutorial yang kooperatif pada kedua model tersebut membuat para mahasiswa menjadi lebih berani bertanya kepada teman maupun berargumentasi dengan teman yang berbeda pendapatnya. Pembentukan konstruksi pengetahuan dalam diri para mahasiswa pada kedua model tutorial tersebut lebih cepat terjadi.

B. Saran

1. Tutorial akan lebih efektif jika para mahasiswa aktif dan mahir dalam proses pembelajaran. Para mahasiswa menjadi mudah mengkonstruksi pengetahuannya jika suasana pembelajaran membuat mahasiswa aktif dan mahir dalam berproses. Jadi, tutorial akan lebih bermakna bagi para mahasiswa, maka disarankan tutor menggunakan model tutorial yang membuat para mahasiswa aktif dan mahir dalam proses tutorial. Sebagai alternatif model tutorial PAT-UT I dan PAT-UT II.
2. Tutorial dengan model PAT-UT I dan PAT-UT II sangat sesuai untuk tutorial mata kuliah Materi dan Pembelajaran IPS SD dan yang sejenis. Dengan demikian, pembelajaran akan membantu pengembangan sosial para mahasiswa, jika tutor menggunakan model pembelajaran kooperatif, antara lain model tutorial PAT-UT I dan PAT-UT II.

3. Tutor juga disarankan mencoba dengan model-model tutorial yang lain, dan disesuaikan dengan sifat dan jenis mata kuliah yang diampu. Tutor disarankan kreatif dan inovatif dalam melaksanakan tutorial, supaya mahasiswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga lebih bermakna.

UNIVERSITAS TERBUKA



UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional, (2002). *Panduan Penyelenggaraan Tutorial Tatap Muka Rancangan Khusus*. Edisi 3. Jakarta: Universitas Terbuka
- Departemen Pendidikan Nasional, (2005). *Pedoman Tutorial Program SI PGSD*. Edisi Pertama, Jakarta : Universitas Terbuka.
- [http// en Wikipedia. org/wiki/tutor](http://en.wikipedia.org/wiki/tutor). Diakses 18 Oktober 2010
- Kurniawan, Oce. 2003. *Membenahi Pengelolaan Pendidikan Nasional dalam Cakrawala Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nazir. Muh. 1999. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Tim FKIP. 2004. *Panduan Tutorial*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2003. *Statistika untuk Penelitian* Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2003. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Ikatan Penerbit Indonesia IKAPI.
- Sukestiyarno. 2005. *Modul Kuliah SPSS*. Semarang: Pasca Sarjana UNNES Semarang.

*Lampiran 1***INSTRUMEN LEMBAR PENGAMATAN****INDIKATOR VARIABEL KEAKTIFAN DALAM PROSES METODE PAT-UT II**

- I. Kehadiran dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dalam**
1. kelas/tatap muka
 2. kelompok asal
 3. kelompok ahli
 4. kelompok asal
 5. kelas wajib belajar
- II. Keaktifan bertanya, menjawab, dan memberi tanggapan dalam**
1. kelas
 2. kelompok asal
 3. kelompok ahli
 4. kelompok asal
 5. kelas wajib belajar
- III. Keaktifan dalam menyimak, mencatat, dan menyimpulkan dalam**
1. kelas
 2. kelompok asal
 3. kelompok ahli
 4. kelompok asal
 5. kelas wajib belajar
- IV. Keaktifan bekerjasama, toleransi, dan keterbukaan terhadap mahasiswa lain dalam**
1. kelas
 2. kelompok asal
 3. kelompok ahli
 4. kelompok asal
 5. kelas wajib belajar
- V. Keaktifan dalam membuat Tugas dalam Lembar Kerja**
1. individu
 2. kelompok asal
 3. tugas kelompok ahli

Lampiran 2

**LEMBAR OBSERVASI INDIKATOR KEAKTIFAN PROSES METODE
PAT-UT II**

No	INDIKATOR	PENILAIAN		
		1	2	3
I	Kehadiran dalam Kegiatan dalam			
1	kelas/tatap muka			
2	kelompok asal			
3	kelompok ahli			
4	kelompok asal			
5	kelas wajib belajar			
II	Keaktifan bertanya, menjawab, dan memberi tanggapan dalam			
1	kelas			
2	kelompok asal			
3	kelompok ahli			
4	kelompok asal			
5	kelas wajib belajar			
III	Keaktifan dalam menyimak, mencatat, dan menyimpulkan. dalam			
1	kelas			
2	kelompok asal			
3	kelompok ahli			
4	kelompok asal			
5	kelas wajib belajar			
IV	Keaktifan bekerjasama, toleransi, dan keterbukaan terhadap lain dalam			
1	kelas			
2	kelompok asal			
3	kelompok ahli			
4	kelompok asal			
5	kelas wajib belajar			
V	Keaktifan dalam membuat Tugas/Lembar Kerja mahasiswa			
1	individu			
2	kelompok asal			
3	tugas kelompok ahli			

Lampiran 3

**KETERANGAN LEMBAR OBSERVASI INDIKATOR KEAKTIFAN
BERPROSES METODE PAT-UT II**

- I. Kehadiran dalam Kegiatan Tutorial**
 1. terlambat 20 menit
 2. terlambat 15 menit
 3. terlambat 10 menit
 4. terlambat 5 menit
 5. tepat waktu
- II. Keaktifan bertanya, menjawab, dan memberi tanggapan**
 1. tidak pernah
 2. satu kali
 3. dua kali
 4. tiga kali
 5. lebih tiga kali
- III. Keaktifan dalam menyimak, mencatat, dan menyimpulkan**
 1. sangat kurang/tidak pernah /sangat kurang mampu
 2. kurang/satu kali/kurang mampu
 3. cukup/dua kali/cukup mampu
 4. baik/tiga kali/mampu
 5. baik sekali/lebih tiga kali/sangat mampu.
- IV. Keaktifan bekerjasama, toleransi, dan keterbukaan terhadap mahasiswa lain**
 1. sangat acuh/tidak toleransi/sangat tertutup
 2. acuh/kurang toleransi/tertutup
 3. cukup peduli/cukup toleransi/cukup terbuka
 4. peduli/toleransi/terbuka
 5. sangat peduli/sangat toleransi/sangat terbuka
- V. Keaktifan dalam membuat Lembar Kerja**
 1. terlambat, dan tidak lengkap
 2. terlambat, dan lengkap
 3. tepat waktu, dan tidak lengkap
 4. tepat waktu, dan lengkap
 5. tepat waktu, dan sangat lengkap

Menggunakan Skala Likert (Arikunto; 2003:18)

*Lampiran 4***INDIKATOR VARIABEL KEAKTIFAN BERPROSES METODE PAT-UT I**

- I. Kehadiran dalam Kegiatan Tutorial dalam**
 1. kelas/tatap muka
 2. kelompok
 3. kelas wajib belajar
- II. Keaktifan bertanya, menjawab, dan memberi tanggapan**
 1. kelas
 2. kelompok
 3. kelas wajib belajar
- III. Keaktifan Mahasiswa dalam menyimak, mencatat, dan menyimpulkan dalam**
 1. kelas
 2. kelompok
 3. kelas wajib belajar
- IV. Keaktifan bekerjasama, toleransi, dan terbuka terhadap lain dalam**
 1. kelas
 2. kelompok
 3. kelas wajib belajar
- V. Keaktifan dalam membuat Lembar Kerja**
 1. individu
 2. kelompok

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI INDIKATOR KEAKTIFAN BERPROSES
METODE PAT-UT I

No	INDIKATOR	PENILAIAN		
		1	2	3
I	Kehadiran dalam Kegiatan tutorial			
1	kelas/ tatap muka			
2	kelompok			
3	kelas wajib belajar			
II	Keaktifan bertanya, menjawab, dan memberi tanggapan			
1	kelas			
2	kelompok			
3	kelas wajib belajar			
III	Keaktifan dalam menyimak, mencatat, dan menyimpulkan dalam			
1	kelas			
2	kelompok			
3	kelas wajib belajar			
IV	Keaktifan bekerjasama, toleransi, dan terbuka terhadap lain			
1	kelas			
2	kelompok			
3	kelas wajib belajar			
V	Keaktifan dalam membuat Lembar Kerja			
1	individu			
2	kelompok			

*Lampiran 6***KETERANGAN LEMBAR INDIKATOR VARIABEL KEAKTIFAN
BERPROSES METODE PAT-UT I****I. Kehadiran dalam Kegiatan Tutorial**

- 1 terlambat 20 menit
- 2 terlambat 15 menit
- 3 terlambat 10 menit
- 4 terlambat 5 menit
- 5 tepat waktu

II. Keaktifan bertanya, menjawab, dan memberi tanggapan

- 1 tidak pernah
- 2 satu kali
- 3 dua kali
- 4 tiga kali
- 5 lebih tiga kali

III. Keaktifan dalam menyimak, mencatat, dan menyimpulkan

- 1 sangat kurang/tidak pernah/sangat kurang mampu
- 2 kurang/satu kali/kurang mampu
- 3 cukup/dua kali/cukup mampu
- 4 baik/tiga kali/mampu
- 5 baik sekali/lebih tiga kali/sangat mampu

IV. Keaktifan bekerjasama, toleransi, dan keterbukaan terhadap mahasiswa lain

- 1 sangat acuh/tidak toleransi/sangat tertutup
- 2 acuh/kurang toleransi/tertutup
- 3 cukup peduli/cukup toleransi/cukup terbuka
- 4 peduli/toleransi/terbuka
- 5 sangat peduli/sangat toleransi/sangat terbuka

VI. Keaktifan dalam membuat Lembar Kerja

- 1 terlambat, dan tidak lengkap
- 2 terlambat, dan lengkap
- 3 tepat waktu, dan tidak lengkap
- 4 tepat waktu, dan lengkap
- 5 tepat waktu, dan sangat lengkap

Menggunakan Skala Likert (Arikunto; 2003:180)

*Lampiran 7***INDIKATOR VARIABEL KEMAHIRAN BERPROSES
METODE PAT-UT II**

- I. Kemahiran mempelajari modul**
1. membuat catatan, merangkum
 2. membuat daftar pertanyaan
- II. Kemahiran dalam KBM dan Diskusi (bertanya, menjawab, dan menanggapi) dalam**
1. kelas
 2. kelompok asal
 3. kelompok ahli
 4. kelompok asal
 5. kelas wajib belajar
- III. Kemahiran bekerjasama, memberi motivasi, memimpin dalam**
1. kelompok asal
 2. kelompok ahli
 3. kelompok asal
 4. kelas wajib belajar
 5. menyelesaikan tugas
- IV. Kemahiran dalam menyimak, mencatat, dan menyimpulkan dalam**
1. kelas
 2. kelompok asal
 3. kelompok ahli
 4. kelompok asal
 5. kelas wajib belajar
- V. Kemahiran dalam membuat tugas**
1. individu
 2. kelompok asal
 3. kelompok ahli

Lampiran 8

**LEMBAR OBSERVASI INDIKATOR KETERAMPILAN PROSES
METODE PAT-UT II**

No	INDIKATOR	PENILAIAN		
		1	2	3
I	Keterampilan mempelajari buku sumber			
1	membuat catatan, merangkum			
2	membuat daftar pertanyaan			
II	Keterampilan dalam KBM dan Diskusi (bertanya, menjawab, dan menanggapi) dalam			
1	Kelas			
2	kelompok asal			
3	kelompok ahli			
4	kelompok asal			
III	Keterampilan bekerjasama, memberi motivasi, memimpin dalam			
1	kelompok asal			
2	kelompok ahli			
3	kelompok asal			
4	kelas wajib belajar			
5	menyelesaikan tugas			
IV	Keterampilan dalam menyimak, mencatat, dan menyimpulkan dalam			
1	Kelas			
2	kelompok asal			
3	kelompok ahli			
4	kelompok asal			
5	kelas wajib belajar			
V	Keterampilan dalam membuat tugas			
1	Individu			
2	kelompok asal			
3	kelompok ahli			

*Lampiran 9***KETERANGAN LEMBAR OBSERVASI INDIKATOR KETERAMPILAN
PROSES METODE PAT-UT II****I. Keterampilan mempelajari modul**

1. kurang
2. cukup
3. baik

II. Keterampilan dalam diskusi, menjawab pertanyaan

1. tidak pernah
2. satu kali
3. dua kali/lebih

III. Keterampilan dalam memberi motivasi, memimpin

1. sangat kurang/tidak pernah/sangat kurang mampu
2. kurang/satu kali/kurang mampu
3. cukup/dua kali/cukup mampu
4. baik/tiga kali/mampu
5. baik sekali/lebih tiga kali/sangat mampu

IV. Keterampilan dalam menyimak, mencatat, dan menyimpulkan

1. sangat acuh/tidak pernah sama sekali/tidak mampu
2. acuh/ tidak pernah/kurang mampu
3. cukup peduli/cukup/cukup mampu
4. peduli/baik/mampu
5. sangat peduli/sangat baik/sangat mampu

V. Keterampilan dalam membuat tugas

1. kurang mahir dan tidak lengkap
2. kurang mahir dan lengkap
3. mahir dan tidak lengkap
4. mahir dan lengkap
5. mahir dan sangat lengkap

Menggunakan Skala Likert (Arikunto; 2003:180)

*Lampiran 10***INDIKATOR OBSERVASI KETERAMPILAN PROSES
METODE PAT-UT I**

- I. Keterampilan mempelajari**
 - 1. membuat catatan, merangkum
 - 2. membuat daftar pertanyaan
- II. Keterampilan dalam KBM dan Diskusi (bertanya, menjawab, dan menanggapi) dalam**
 - 1. kelas
 - 2. kelompok
 - 3. kelompok Kelas wajib belajar
- III. Keterampilan bekerjasama, memberi motivasi, memimpin dalam**
 - 1. kelompok
 - 2. kelas wajib belajar
 - 3. menyelesaikan tugas
- IV. Keterampilan Taruna dalam menyimak, mencatat, dan menyimpulkan dalam**
 - 1. kelas
 - 2. kelompok
 - 3. kelas wajib belajar
- V. Keterampilan dalam membuat tugas.**
 - 1. individu
 - 2. kelompok

Lampiran 11

**LEMBAR INDIKATOR OBSERVASI KETERAMPILAN PROSES
METODE PAT-UT I**

No	INDIKATOR	PENILAIAN		
		1	2	3
I	Keterampilan mempelajari			
1	membuat catatan, merangkum			
2	membuat daftar pertanyaan			
II	Keterampilan dalam KBM dan Diskusi (bertanya, menjawab, dan menanggapi) dalam			
1	kelas			
2	kelompok			
3	kelas Wajib Belajar			
III	Keterampilan bekerjasama, memberi motivasi, memimpin dalam			
1	kelompok			
2	kelas wajib belajar			
3	menyelesaikan tugas			
IV	Keterampilan dalam menyimak, mencatat, dan menyimpulkan dalam			
1	kelas			
2	kelompok			
3	kelas wajib belajar			
V	Keterampilan dalam membuat tugas			
1	individu			
2	kelompok			

*Lampiran 12***KETERANGAN LEMBAR OBSERVASI INDIKATOR KETERAMPILAN
PROSES METODE PAT-UT I****I. Keterampilan mempelajari modul**

- 1 sangat kurang
- 2 kurang
- 3 cukup
- 4 baik
- 5 baik sekali

II. Keterampilan dalam diskusi, menjawab pertanyaan

- 1 tidak pernah
- 2 satu kali
- 3 dua kali
- 4 tiga kali
- 5 lebih tiga kali

IV. Keterampilan dalam memberi motivasi, memimpin

- 1 sangat kurang/tidak pernah/sangat kurang mampu
- 2 kurang/satu kali/kurang mampu
- 3 cukup/dua kali/cukup mampu
- 4 baik/tiga kali/mampu
- 5 baik sekali/lebih tiga kali/sangat mampu.

V. Keterampilan dalam menyimak, mencatat, dan menyimpulkan

- 1 sangat acuh/tidak pernah sama sekali/tidak mampu
- 2 acuh/ tidak pernah/kurang mampu
- 3 cukup peduli/cukup/cukup mampu
- 4 peduli/baik/mampu
- 5 sangat peduli/sangat baik/sangat mampu

V. Keterampilan dalam membuat tugas

- 1 kurang mahir dan tidak lengkap
- 2 kurang mahir dan lengkap
- 3 mahir dan tidak lengkap
- 4 mahir dan lengkap
- 5 mahir dan sangat lengkap

Menggunakan Skala Likert (Arikunto; 2003:180)

Lampiran 13

LEMBAR KERJA TUTORIAL 1

Kompetensi Khusus:

1. Menjelaskan hakekat dan karakteristik mata kuliah Konsep dasar IPS
2. Menjelaskan sejarah perkembangan IPS
3. Menjelaskan ruang lingkup dan cakupan IPS

TUGAS:

1. Apa yang menjadi perbedaan antara IPS sebagai bidang studi dengan ilmu-ilmu social lainnya? Berikan penjelasan.
2. Apa yang diharapkan bahwa dalam pembelajaran IPS dilengkapi dengan nilai-nilai edukatif, nilai praktis, nilai teoritis, nilai filsafat, dan nilai ketuhanan?
3. Dalam wacana kurikulum, sistem pendidikan di Indonesia terdapat tiga jenis program pendidikan social. Berikan penjelasan ke tiga jenis pendidikan social tersebut?
4. Mengapa IPS dan ilmu-ilmu social tidak dapat dipisahkan/ berikan penjelasan!
5. Sejarah sebagai bidang ilmu social memiliki konsep dasar yang menjadi karakter dirinya. Berikan penjelasan konsep dasar sejarah tersebut?

Lampiran 14

LEMBAR KERJA TUTORIAL 1

TUGAS:

1. Sebutkan dan jelaskan 3 jenis program pendidikan social dalam kurikulum sistem pendidikan di Indonesia.
2. Bagaimanakah pelaksanaan program pendidikan IPS di sekolah dasar? Jelaskan!
3. Jelaskan mengapa terjadi konflik social di masyarakat!
4. Sebutkan faktor-faktor penyebab terjadinya perubahan sosial !
5. Sebutkan dan berikan penjelasan bentuk-bentuk interaksi sosial !

UNIVERSITAS TERBUKA

Lampiran 15

LEMBAR KERJA TUTORIAL 2

1. Dalam geografi ada suatu pendekatan yang dikenal *environmentalisme*, yang berperan penting dalam difusi dan akulturasi budaya. Bagaimana menurut pendapat saudara dan berikan penjelasan !
2. Salah satu contoh dampak perubahan lingkungan terhadap kehidupan manusia adalah dampak rumah kaca. Jelaskan apa yang dimaksud dampak rumah kaca tersebut?
3. Bagaimanakah pengelolaan sumber daya alam yang berwawasan lingkungan? Berikan penjelasan!
4. Menurut para ahli ada beberapa klasifikasi masyarakat dalam tipe-tipe kelompok sosial. Sebut dan jelaskan cara pengklasifikasian tersebut!
5. Secara sosiologis, kekuatan mengikat dari norma dapat dilakukan melalui kebiasaan (*folkways*). Berikan penjelasan!

LEMBAR KERJA TUTORIAL 3

1. Apa sebab konsep waktu sangat penting dalam sejarah?
2. Salah satu faktor dari dalam yang menyebabkan terjadinya perubahan social dan kebudayaan adalah adanya penemuan baru, apa maksudnya?
3. Mengapa dalam analisis perilaku konsumen terutama yang menyangkut keseimbangan konsumsi diperlukan beberapa asumsi? Jelaskan !
4. Sesuai dengan ketentuan konstitusi Indonesia, Negara kita menganut konsep ekonomi kerakyatan. Berikan penjelasan bagaimana ekonomi kerakyatan yang dianut Negara Indonesia?
5. Berikan penjelasan secara esensi konsep kekuasaan dan keterkaitannya dengan teori kedaulatan rakyat

UNIVERSITAS TERBUKA

*Lampiran 17***LEMBAR KERJA TUTORIAL 4**

Kompetensi khusus:

1. Menjelaskan konsep dasar sejarah
2. Menjelaskan konsep dasar geografi
3. Menjelaskan konsep dasar ekonomi

TUGAS

1. Sejarah adalah ilmu yang mempelajari peristiwa kegelapan masa lampau. Berikan penjelasan apa yang menjadi tugas dan tujuan sejarah diajarkan pada siswa sekolah dasar?
2. Berdasarkan KTSP sekolah dasar, geografi merupakan bagian dari mata pelajaran IPS. Jelaskan dan berikan contoh beberapa materi IPS SD yang berkaitan dengan geografi!
3. Berdasarkan KTSP sekolah dasar, ekonomi merupakan bagian dari mata pelajaran IPS. Jelaskan dan berikan contoh beberapa materi IPS SD yang berkaitan dengan ekonomi !

Lampiran 18

LEMBAR KERJA TUTORIAL 5

1. Pemikiran mengenai konsep pendidikan IPS di Indonesia banyak dipengaruhi oleh pemikiran “ Social Studies” di Amerika. Mengapa demikian, berikan penjelasan !
2. Ada lima ciri pokok tindakan social. Coba saudara sebutkan dan berikan penjelasan ciri-cirinya!
3. Perbedaan individual dalam masyarakat akan menimbulkan konflik social, coba saudara berikan penjelasan mengapa bias terjadi !
4. Bagaimana terbentuknya kelompok social dan apa syarat-syarat yang harus dipenuhi sehingga dapat dikatakan kelompok social?
5. Sebutkan bentuk-bentuk perubahan sosial dan perubahan kebudayaan !

Lampiran 19

SOAL PRE TES / POSTES**MATA KULIAH : MATERI DAN PEMBELAJARAN IPS SD**

Pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d pada lembar jawab sesuai dengan huruf di depan jawaban yang kamu pilih !

1. Lembaga yang menghimpun pola atau cara untuk mencapai tujuan misalnya lembaga industrialisasi atau lembaga perdagangan
 - a. general institution
 - b. restrictea instuation
 - c. operative institution
 - d. regulative institution
2. Sejarah adalah suatu proses interaksi serba terus antara sejarawan, dengan fakta yang ada padanya, suatu dialog tiada henti-hentinya antara masa sekarang dengan masa lalu. Definisi ini berasal dari...
 - a. Muhammad Yamin
 - b. Ismaun
 - c. Edward Hallet
 - d. James Bank
3. Pembagian waktu dalam sejarah adalah penting dalam kontinuitas dimensi waktu yang lalu, sekarang, dan masa yang akan datang, sehingga ilmu sejarah mempelajari segala peristiwa yang terjadi dalam waktu...
 - a. sepanjang waktu yang bersifat kontinu
 - b. waktu yang lalu sampai sekarang
 - c. waktu yang lalu, waktu sekarang, dan waktu yang akan datang.
 - d. waktu yang lalu
4. Di antara unsur-unsur sejarah berikut yang paling cepat mengalami perubahan ialah unsur...
 - a. waktu
 - b. ruang
 - c. serealisasi
 - d. lingkungan sosial
5. Di bawah ini merupakan konsep-konsep dasar sejarah, kecuali...
 - a. ruang tempat kejadian berlangsung
 - b. manusia sebagai pelaku peristiwa
 - c. kelangkaan kebutuhan
 - d. waktu peristiwa terjadi

6. Sekalipun dapat dibedakan, antara perubahan sosial dan kebudayaan mempunyai satu aspek yang sama, yaitu keduanya berkaitan dengan...
- a. suatu pemaknaan cara-cara baru
 - b. kaidah-kaidah hidup bermasyarakat
 - c. cara-cara menangani problema social
 - d. nilai-nilai luhur kepribadian bangsa
7. Contoh perubahan yang membawa pengaruh yang sangat besar pada masyarakat adalah...
- a. perubahan modfe pakaian dan kesenian
 - b. perubahan kebiasaan masyarakat dan sistem mata pencaharian
 - c. perubahan system perdagangan dan hub internasional
 - d. ledakan penduduk dan proses industry
8. Salah satu factor yang mendorong jalannya proses perubahan adalah...
- a. adanya kepentingan-kepentingan
 - b. rasa takut terjadinya kegoyahan disintegrasi bangsa
 - c. prasangka terhadap pihak luar
 - d. orientasi kemasa depan.
9. Faktor penunjang perubahan kebudayaan yang paling dominan pengaruhnya terhadap perubahan sistem dan lembaga kemasyarakatan adalah... .
- a. akulturasi
 - b. asimilasi
 - c. inovasi
 - d. enkulturasi
10. budaya merupakan mekanisme adaptasi manusia terhadap lingkungan alam tampak dari pernyataan berikut...
- a. adaptasi dengan lingkungan social
 - b. adaptasi dan interaksi social
 - c. toleransi dalam kehidupan beragama
 - d. menerapkan IPTEK untuk mengolah sumber daya alam
11. Sistem perilaku (behavior system) yang dimiliki seseorang terbentuk melalui...
- a. kepriabdian dan sikap
 - b. sosialisasi dan sikap
 - c. kepribadian dan sosialisasi
 - d. pola-pola perilaku dan sikap

12. Perilaku yang menyimpang istilah lainnya...
- a. Deviation
 - b. deviants
 - c. Conformity
 - d. convormis
13. Bentuk interaksi social yang bersifat asosiatif adalah...
- a. competition
 - b. accommodation
 - c. Controvention
 - d. Conflict
14. Factor internal yang mendasari terjadinya perubahan social adalah...
- a. penambahan penduduk
 - b. peperangan
 - c. gempa bumi
 - d. bencana alam
15. Teori yang menyatakan bahwa masyarakat berkembang melalui tahap-tahap tertentu adalah...
- a. multilined theory of evolution
 - b. universals theory of evolution
 - c. stagnation theory of evolution
 - d. Unilinier theory of evolution
16. Dalam perubahan yang direncanakan diperlukan tokoh pengubah yang disebut....
- a. inovasi
 - b. penemuan baru
 - c. Social planning
 - d. Agent of change
17. Konflik yang tidak rasional dan bertujuan membinasakan lawan dengan kekerasan, termasuk konflik tingkat...
- a. bawah
 - b. rendah
 - c. menengah
 - d. tinggi
18. Cara mengatasi konflik melalui berdamai disebut...
- a. mediasi
 - b. arbitrase
 - c. détente
 - d. rekonsiliasi
19. Mengatasi konflik yang memungkinkan kedua belah pihak menyusun kekuatan adalah...
- a. arbitrase
 - b. détente
 - c. Coercion
 - d. accommodation
20. Zat Kepone mengakibatkan penyakit tertera di bawah ini...
- a. kehilangan keseimbangan
 - b. kemandulan
 - c. radang lever
 - d. rematik

21. Mutasi gen manusia terjadi karena seperti di bawah ini, kecuali...
- penggunaan sinar laser
 - radiasi sinar rontgen
 - mengonsumsi buah dan sayuran yang berserat
 - getaran ultra sonic
22. Gejala-gejala yang ditimbulkan oleh dampak rumah kaca yaitu, sebagai berikut, kecuali...
- perubahan iklim global
 - menurunnya produktivitas pertanian
 - kanker kulit
 - kota di pinggir pantai akan tenggelam.
23. Pelestarian lingkungan perlu dilakukan, karena kemampuan lingkungan hidup sangat terbatas secara...
- kuantitas
 - kualitas
 - objektivitas
 - varietas.
24. Lingkungan dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya, perlu adanya upaya studi awal tindakan yang sering disebut dengan...
- UKL
 - UPL
 - ANDAL
 - AMDAL
25. Dampak konversi hutan menjadi lahan pertanian terhadap erosi dapat dikurangi dengan cara membuat...
- garis kontur
 - sengkedan
 - tanggul
 - semua benar
26. Naluri manusia untuk selalu hidup dengan yang lain disebut sebagai...
- Social group
 - gregariousness
 - systematic society
 - morad
27. Klasifikasi kelompok-kelompok social terdiri dari kelompok yang terorganisasi dengan baik tetapi ada juga kelompok yang hamper tak terorganisasi seperti...
- Negara
 - kerumunan
 - sekolah
 - koperasi

28. Istilah lembaga kemasyarakatan jika dibandingkan dengan pengertian social institution lebih luas, karena lembaga kemasyarakatan tidak hanya membahas tentang unsure-unsur yang mengatur perilaku, namun lebih luas lagi pada...
- a. bentuk dan norma
 - b. kebiasaan dan tata kelakuan
 - c. norma dan adat istiadat
 - d. bentuk dan tujuan
29. Ciri-ciri lembaga kemasyarakatan (social institution) sebagai berikut, kecuali...
- a. mempunyai tujuan tertentu
 - b. untuk mencapai tujuan harus memiliki alat perlengkapan
 - c. memiliki lembaga-lembaga tertentu dalam bentuk tulisan atau slogan
 - d. diperlukan seorang kader yang mempunyai kewenangan otoritas
30. Berikut ini adalah jenis-jenis program pendidikan social dalam wacana kurikulum system pendidikan di Indonesia, kecuali...
- a. program pendidikan ilmu-ilmu social
 - b. pendidikan disiplin ilmu pengetahuan social
 - c. pendidikan ilmu pengetahuan social
 - d. pengetahuan pendidikan social
31. Pengertian PIPS dan PDIPS secara konseptual terkait erat pada konsep...
- a. social studies
 - b. social education
 - c. study social
 - d. social science
32. Pengertian study social adalah ilmu-ilmu social yang disederhanakan untuk kepentingan pembelajaran dari Edgar Bruce Wesley adalah ilmu-ilmu social yang disederhanakan untuk tujuan...
- a. pendidikan
 - b. pengetahuan
 - c. pengajaran
 - d. ilmu
33. Berikut ini adalah istilah yang muncul dan digunakan secara bertukar pakai dalam suatu seminar nasional di Tawangmangu, Solo 1972, dalam memberikan label mata pelajaran pendidikan ilmu social di tingkat persekolahan, kecuali...
- a. pengetahuan social
 - b. study social
 - c. ilmu pengetahuan social
 - d. ilmu-ilmu social

34. Pendidikan IPS di SLTP yang menempatkan IPS sebagai konsep payting yang menaungi mata pelajaran geografi, sejarah, dan ekonomi koperasi, hal ini menunjukkan pendidikan IPS di SLTP dilaksanakan secara...
- terkonfederasi
 - terintegrasi
 - terpisah
 - tersendiri
35. Pengajaran IPS di sekolah cenderung menitik beratkan pada penguasaan hafalan, proses pembelajaran yang terpusat pada guru, dan terjadinya banyak miskonsepsi. Pendapat tersebut disampaikan oleh...
- Ahmad Sanusi
 - Nu'man Somantri
 - Sarwono Prawiroharja
 - Udin S. Winataputra
36. Menurut Wilarjo, suatu disiplin ilmu tidak bias pandang hanya sebagai akumulasi informasi, fakta, teori atau paradigm, melainkan merupakan system...
- bertindak
 - berperilaku
 - berpikir
 - bersikap
37. Aliran pemikiran yang menyatakan bahwa kehidupan manusia dan kebudayaannya ditentukan oleh lingkungan alam adalah...
- geopolitik
 - geomorfologi
 - environmentalisme
 - posibilisme
38. Tokoh yang membahas bahwa perbedaan kebudayaan manusia disebabkan karena, adanya bentang lahan iklim dan vegetasi dikemukakan oleh...
- Jean Bodin
 - Alexander van Humboldt
 - Aristoteles
 - Frederic Ratzel
39. Tambahan produksi yang dihasilkan sebagai akibat penambahan satu unit input disebut...
- Produk total
 - Produksi rata-rata
 - produksi marginal
 - nilai produksi
40. Jumlah produk yang dihasilkan dari penggunaan input disebut...
- average product
 - total product
 - marginal product
 - diversification product